

**ANALISIS KEUNTUNGAN, PEMASARAN, DAN RISIKO
USAHA PENANGKARAN BENIH PADI
(STUDI KASUS: CV MAJU SEJAHTERA INTI)**

(Skripsi)

Oleh

Salma Arifah Hanun



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

ANALYSIS PROFIT, MARKETING, AND RISK OF RICE SEED BREEDING BUSINESS (CASE STUDY: CV MAJU SEJAHTERA INTI)

By

Salma Arifah Hanun

This study aims to determine the application of the company's partnership pattern with partner farmers, determine the profits generated from the rice seed breeding business, the marketing system applied, and the possible risks that occur. The research was conducted using case study and survey methods. The research was conducted at CV Maju Sejahtera Inti (CV MSI) in Central Lampung Regency, with the consideration that this company is one of the companies that runs a rice seed breeding business with a fairly extensive network because it has farmer partners spread across several districts in Lampung Province. Respondents of this study were owners and employees of CV MSI and agricultural shop owners as consumers. Data collection was carried out in November-December 2023. The application of partnership patterns, marketing mix, and risk was carried out using a descriptive approach, and the method used to calculate the amount of profit by analyzing the R/C ratio on Goal Seed, Mentas, and Marqy brand seeds for two growing seasons in 2022-2023. The results showed that the partnership pattern applied between farmers and companies was the sub-contract type. The R/C value of the cash cost of Mentas brand seeds; 1.21; Goal Seed; 1.13; Marqy; 1.11. Based on the R/C ratio, Mentas seed has the highest value when compared to other brands. The company has implemented seven components of the marketing mix based on the owner's perspective. Meanwhile, based on the consumer perspective, four components are categorized as very good (product, physical evidence, process, and human resources), two components are good (price and place or distribution), and one component is sufficient, namely promotion. Risk analysis of the seed breeding business found eleven types of risk with the classification of low risk (crop failure, uncompetitive selling prices, organizational culture, conflicts over compensation and working hours, fire), medium risk (theft/terror), high risk (unattainable grain supply, increased input costs, increased grain prices), and crisis risk (inappropriate quality, untimely arrival of grain).

Keywords: marketing mix, partnership, profit, rice seed, and risk.

ABSTRAK

ANALISIS KEUNTUNGAN, PEMASARAN, DAN RISIKO USAHA PENANGKARAN BENIH PADI (STUDI KASUS : CV MAJU SEJAHTERA INTI)

Oleh

Salma Arifah Hanun

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pola kemitraan perusahaan dengan petani mitra, mengetahui keuntungan yang dihasilkan dari usaha penangkaran benih padi, sistem pemasaran yang diterapkan, serta kemungkinan risiko yang terjadi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus dan survei. Penelitian dilakukan di CV Maju Sejahtera Inti (CV MSI) Kabupaten Lampung Tengah, dengan pertimbangan bahwa perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang menjalankan usaha penangkaran benih padi dengan jaringan yang cukup luas karena memiliki mitra petani yang tersebar di beberapa kabupaten di Provinsi Lampung. Responden penelitian ini adalah pemilik dan karyawan CV MSI serta pemilik toko pertanian sebagai konsumen. Pengambilan data dilakukan pada bulan November-Desember 2023. Penerapan pola kemitraan, bauran pemasaran, dan risiko dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dan metode yang digunakan untuk menghitung besarnya keuntungan dengan menganalisis R/C ratio pada benih merek *Goal Seed*, *Mentes*, dan *Marqy* selama dua musim tanam tahun 2022-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan yang diterapkan antara petani dan perusahaan adalah jenis sub-kontrak. Nilai R/C atas biaya tunai benih merek *Mentes*; 1,21; *Goal Seed*; 1,13; *Marqy*; 1,11. Berdasarkan nilai R/C rasio benih *Mentes* memiliki nilai tertinggi jika dibandingkan dengan merek lainnya. Perusahaan telah menerapkan tujuh komponen bauran pemasaran berdasarkan perspektif pemilik. Sedangkan, berdasarkan perspektif konsumen diperoleh empat komponen kategori sangat baik (produk, bukti fisik, proses, dan sumber daya manusia), dua komponen baik (harga dan tempat atau distribusi), serta satu komponen cukup yaitu promosi. Analisis risiko terhadap usaha penangkaran benih ditemukan sebelas jenis risiko dengan klasifikasi *low risk* (gagal panen, harga jual tidak kompetitif, budaya organisasi, konflik imbalan dan jam kerja, kebakaran), *medium risk* (pencurian/teror), *high risk* (ketidaktercapaian pasokan gabah, peningkatan biaya input, kenaikan harga gabah), dan *crisis risk* (kualitas tidak sesuai, ketidaktepatan waktu kedatangan gabah).

Kata kunci: bauran pemasaran, benih padi, kemitraan, dan keuntungan, risiko.

**ANALISIS KEUNTUNGAN, PEMASARAN, DAN RISIKO USAHA
PENANGKARAN BENIH PADI
(STUDI KASUS : CV MAJU SEJAHTERA INTI)**

Oleh

SALMA ARIFAH HANUN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul : **ANALISIS KEUNTUNGAN, PEMASARAN,
DAN RISIKO USAHA PENANGKARAN
BENIH PADI (STUDI KASUS : CV MAJU
SEJAHTERA INTI)**

Nama Mahasiswa : **Salma Arifah Hanun**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2014131056**

Program Studi : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004


Lina Marlina, S.P., M.Si.
NIP 198303232008122002

2. **Ketua Jurusan Agribisnis**


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

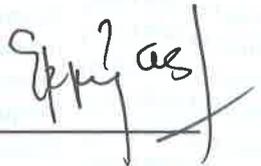
Ketua : Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si



Sekretaris : Lina Marlina, S.P., M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



**Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 196411181989021002**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 03 Juni 2024

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Analisis Keuntungan, Pemasaran, dan Risiko Usaha Penangkaran Benih Padi (Studi Kasus : CV Maju Sejahtera Inti)” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atas karya penulisan lain dengan cara tidak sesuai dengan norma etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Pembimbing penulisan skripsi ini berhak mempublikasikan sebagian atau seluruh skripsi ini pada jurnal ilmiah dengan mencantumkan nama saya sebagai salah satu penulisnya.
3. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, dan saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 03 Juni 2024

Pembuat Pernyataan



Salma Arifah Hanun

NPM 2014131056

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Metro tanggal 13 Mei 2002 dari pasangan Bapak Supadi dan Ibu Rahmawati. Penulis adalah anak ke dua dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikannya di Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiah Bustanul Athfal Tempuran pada Tahun 2008, tingkat Sekolah Dasar (SD) di SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro pada tahun 2014, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPIT Baitul Muslim Way Jepara pada tahun 2017, dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di MAS Husnul Khotimah Kuningan pada tahun 2020. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah pada bulan Februari tahun 2021. Pada bulan September hingga November 2022 penulis melaksanakan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program Magang di PT Sumber Indahperkasa Rangai Tri Tunggal Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Batu Kebayan, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2023. Penulis pernah menjadi Asisten Dosen Mata Kuliah Teknologi Informasi Agribisnis pada semester ganjil 2021/2022, Asisten Dosen Mata Kuliah Koperasi pada semester genap 2021/2022, Asisten Dosen Mata Kuliah Dasar-dasar Akuntansi dan Mata Kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi pada semester ganjil 2022/2023. Semasa kuliah, penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan komunitas internal maupun eksternal

kampus yaitu menjadi anggota Bidang IV Kewirausahaan di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta) Fakultas Pertanian Universitas Lampung tahun 2022-2023, Sekretaris Departemen Bina Baca Qur'an (BBQ) UKM-F Forum Silaturahmi Islam Fakultas Pertanian (FOSI FP) pada tahun 2022-2023, Sekretaris Departemen Bidang MTQ-SI UKM-U Bina Rohani Islam Mahasiswa Unila (BIROHMAH) tahun 2023, dan Sekretaris Divisi Hubungan Luar Negeri Bidang Relasi Publik Komunitas Jejak Bermakna (JEJAMA) Lampung tahun 2024.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah *rabbi* *alamin*, segala puji bagi Allah SWT atas segala berkat, limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan dalam kehidupan, juga kepada keluarga, para sahabat, dan pengikutnya. Skripsi yang berjudul “Analisis Keuntungan, Pemasaran, dan Risiko Usaha Penangkaran Benih Padi (Studi Kasus : CV Maju Sejahtera Inti)” ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian sekaligus Dosen Pembimbing Pertama atas ketulusan hati dan kesabaran dalam memberikan masukan, arahan, motivasi, nasihat, dan ilmu yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi.
3. Lina Marlina, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, saran, arahan, motivasi, dan meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P., selaku Dosen Pembahas yang dengan sabar memberikan masukan, arahan, motivasi, nasihat, dan ilmu yang bermanfaat dalam proses penyempurnaan skripsi.

5. I. Rani Mellya Sari, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Keluargaku tercinta, Abiku tersayang Supadi dan Umiku tersayang Rahmawati, yang memberiku kekuatan hidup serta semangat untuk selalu berjuang dan bertahan, atas segala do'a yang telah dilangitkan, nasihat dan kasih sayang tiada tara kepada penulis untuk selalu sabar dalam menikmati proses dan memberikan yang terbaik. Mba Fau, Adik Lutfi, Mas Yoga, Umar dan Leci yang selalu memberikan semangat, nasihat, dan hiburan sepanjang proses penulisan skripsi.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswi di Universitas Lampung.
8. Karyawan-karyawan di Jurusan Agribisnis, Mba Iin, Mba Lucky, Mas Boim, dan Mas Bukhori atas semua bantuan yang telah diberikan.
9. Kepada pemilik dan karyawan di CV MSI, Pak Pardi, Mas Wahyu, Mas Arif, Pak Riyatno, Pak Sukadi, Pak Wasori, Mas Yogi, serta seluruh karyawan yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dalam memberikan informasi dalam rangka kesempurnaan skripsi penulis.
10. Sobat KHR Pride, Dipo, Bude Riska, Mba Nin, Ucik, Umik dan terkhusus teman kamarku Hapep, atas segala dukungan, motivasi, dan *pressure* baiknya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan semangat.
11. Sahabat seperjuangan Agribisnis 2020, Ajeng, Alifira, Lulu, Ulfa, Neny, Meiliza, Dayat serta seluruh teman satu angkatan atas bantuan, saran, dukungan, kebersamaan dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
12. Sobat pondokku Putri, Hasna, Awa, Mba Lala, Najma, Imeh dan Ina terima kasih selalu mengapresiasi dan mendoakan dari jauh untuk kelancaran proses penyelesaian skripsi.
13. Sahabat seperjuangan Lembaga Dakwah Kampus, kakak-kakak baikku, teman-teman hebatku, dan adik-adik tersayang, yang senantiasa mendoakan dengan tulus, membersamai, dan memberi semangat dalam menuntaskan semua kewajiban di kampus.

14. Teman-teman KKN Kebayan, Sesa, Amel, Nova, Arsyad, Abang, dan Rizki yang selalu mengapresiasi dan memberikan dukungan bagi penulis selama proses penyelesaian skripsi.
15. Kakak-kakak Agribisnis angkatan 2018 dan 2019, Mba Riri, Mba Qhoni, Mba Dila, Bang Haris, Bang Eben, dan semua kakak tingkat yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bimbingan selama kuliah.
16. Adik-adik tingkat Agribisnis angkatan 2021, 2022, dan 2023 yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas semangat dan dukungannya kepada penulis.
17. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, 03 Juni 2024

Penulis,

Salma Arifah Hanun

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Penangkaran Benih Padi	9
2. Budidaya Penangkaran Benih Padi	11
3. Konsep Kemitraan.....	15
4. Teori Keuntungan.....	18
5. Teori Pendapatan.....	19
6. Sistem Pemasaran Usaha Penangkaran Benih Padi	22
7. Saluran Distribusi.....	23
8. Risiko Usaha	24
9. Penelitian Terdahulu.....	31
B. Kerangka Pemikiran	40
III. METODELOGI PENELITIAN	43
A. Metode Penelitian.....	43
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional.....	43
C. Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian	47
D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	47
E. Metode Analisis Data	47
1. Analisis Pola Kemitraan.....	48
2. Analisis Keuntungan usaha	49
3. Analisis Bauran pemasaran	50
4. Analisis Saluran Distribusi.....	52
5. Analisis Manajemen Risiko	53

IV. GAMBARAN UMUM.....	57
A. Kabupaten Lampung Tengah.....	57
1. Keadaan Geografis.....	57
2. Keadaan Iklim.....	58
3. Keadaan Demografi.....	58
4. Keadaan Perekonomian.....	59
B. Kecamatan Punggur.....	59
1. Sejarah Kecamatan Punggur.....	59
2. Keadaan Geografis.....	60
3. Keadaan Demografi.....	60
4. Keadaan Perekonomian.....	61
C. Gambaran Umum CV MSI.....	61
1. Sejarah CV MSI.....	61
2. Struktur Organisasi CV MSI.....	62
3. Tata Letak/ <i>Layout</i> CV MSI.....	65
4. Pengendalian Mutu Produk Benih Padi CV MSI.....	66
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Karakteristik Responden.....	68
1. Keadaan Umum Responden Pemilik CV MSI.....	68
2. Keadaan Umum Responden Kios Pertanian.....	70
B. Proses Produksi Benih.....	72
1. Persiapan bahan baku gabah.....	73
2. Pengeringan (<i>drying</i>).....	74
3. Fase dormansi.....	74
4. Pembersihan (<i>cleaning</i>).....	74
5. Penimbangan dan pengemasan.....	74
C. Penerapan Pola Kemitraan Petani Mitra CV MSI.....	75
D. Penggunaan Sarana Produksi.....	78
1. Bahan Baku.....	78
2. Tenaga Kerja Langsung.....	80
3. <i>Overhead</i> Pabrik.....	83
E. Produksi Benih Padi CV MSI.....	89
F. Analisis Keuntungan Usaha Penangkaran Benih Padi CV MSI.....	90
G. Bauran Pemasaran.....	98
1. Perspektif Pemilik Perusahaan.....	99
2. Perspektif Konsumen.....	106
H. Saluran distribusi.....	114
I. Analisis Risiko.....	116
1. Risiko Proses.....	116
2. Risiko Sumber Daya Manusia.....	122
3. Risiko Insidental.....	125
J. Peta Risiko Manajemen Risiko ISO 31000 : 2018 di CV MSI.....	128
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	130
A. Kesimpulan.....	130
B. Saran.....	131

DAFTAR PUSTAKA.....	133
LAMPIRAN.....	136

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	32
2. Atribut bauran pemasaran CV MSI	51
3. Penilaian responden konsumen pada CV MSI	52
4. Komponen-komponen risiko yang dianalisis	53
5. Tingkat pengukuran probabilitas terjadinya risiko pada usaha penangkaran benih padi CV MSI	54
6. Tingkat pengukuran dampak yang akan ditimbulkan akibat adanya risiko pada usaha penangkaran benih padi CV MSI	55
7. Karakteristik pemilik CV MSI	68
8. Karakteristik responden kios pertanian CV MSI berdasarkan kelompok jenis kelamin	70
9. Karakteristik responden kios pertanian CV MSI berdasarkan kelompok umur	71
10. Karakteristik responden kios pertanian CV MSI berdasarkan kelompok tingkat pendidikan.....	71
11. Karakteristik responden kios pertanian CV MSI berdasarkan kelompok omset penjualan	71
12. Rata-rata biaya bahan baku benih <i>Goal Seed</i> pada CV MSI dalam satu tahun	79
13. Rata-rata biaya bahan baku benih <i>Mentes</i> pada CV MSI dalam satu tahun ..	79
14. Rata-rata biaya bahan baku benih <i>Marqy</i> pada CV MSI dalam satu tahun	79
15. Total upah tenaga kerja langsung benih <i>Goal Seed</i> pada CV MSI.....	80

16. Total upah tenaga kerja langsung benih <i>Mentes</i> pada CV MSI.....	81
17. Total upah tenaga kerja langsung benih <i>Marqy</i> pada CV MSI.....	81
18. Total upah tenaga kerja tak langsung benih <i>Goal Seed</i> pada CV. MSI	82
19. Total upah tenaga kerja tak langsung benih <i>Mentes</i> pada CV. MSI	82
20. Total upah tenaga kerja tak langsung benih <i>Marqy</i> pada CV. MSI	83
21. Kebutuhan, harga beli, dan biaya bahan-bahan penunjang benih <i>Goal Seed</i> CV MSI	84
22. Kebutuhan, harga beli, dan biaya bahan-bahan penunjang benih <i>Mentes</i> CV MSI	85
23. Kebutuhan, harga beli, dan biaya bahan-bahan penunjang benih <i>Marqy</i> CV MSI	85
24. Kebutuhan, harga beli, dan biaya sumbangan faktor produksi lain benih <i>Goal</i> <i>Seed</i> CV MSI	86
25. Kebutuhan, harga beli, dan biaya sumbangan faktor produksi lain benih <i>Mentes</i> CV MSI	87
26. Kebutuhan, harga beli, dan biaya sumbangan faktor produksi lain benih <i>Marqy</i> CV MSI	87
27. Biaya penyusutan peralatan pada CV MSI	89
28. Total pendapatan benih padi CV MSI dalam dua musim tanam terakhir	89
29. Perhitungan keuntungan benih padi <i>Goal Seed</i> pada CV MSI dalam dua musim tanam	91
30. Perhitungan keuntungan benih padi <i>Mentes</i> pada CV MSI dalam dua musim tanam.....	93
31. Perhitungan keuntungan benih padi <i>Marqy</i> pada CV MSI dalam dua musim tanam.....	95
32. Komponen-komponen yang berkaitan dengan produk benih padi berdasarkan perspektif pemilik CV MSI.....	99
33. Komponen-komponen yang berkaitan dengan harga benih padi berdasarkan perspektif pemilik CV MSI.....	100

34. Komponen-komponen yang berkaitan dengan benih padi berdasarkan perspektif pemilik CV MSI.....	101
35. Komponen-komponen yang berkaitan dengan sumber daya manusia berdasarkan perspektif pemilik CV MSI	104
36. Komponen-komponen yang berkaitan dengan proses berdasarkan proses berdasarkan perspektif pemilik CV MSI	105
37. Komponen-komponen yang berkaitan dengan dengan bukti fisik berdasarkan perspektif pemilik CV MSI.....	106
38. Komponen-komponen yang berkaitan dengan produk benih padi berdasarkan perspektif konsumen CV MSI.....	107
39. Komponen-komponen yang berkaitan dengan harga benih padi berdasarkan perspektif konsumen CV MSI.....	108
40. Komponen-komponen yang berkaitan dengan tempat benih padi berdasarkan perspektif konsumen CV MSI.....	109
41. Komponen-komponen yang berkaitan dengan promosi benih padi berdasarkan perspektif konsumen CV MSI	110
42. Komponen-komponen yang berkaitan dengan sumber daya manusia berdasarkan perspektif konsumen CV MSI	111
43. Komponen-komponen yang berkaitan dengan proses berdasarkan perspektif konsumen CV MSI.....	112
44. Komponen-komponen yang berkaitan dengan bukti fisik berdasarkan perspektif konsumen CV MSI.....	113
45. Hasil identifikasi risiko proses pada CV MSI.....	117
46. Hasil analisis risiko proses pada CV MSI.....	118
47. Perlakuan risiko proses pada CV MSI	120
48. Hasil identifikasi risiko sumber daya manusia pada CV MSI	122
49. Hasil analisis risiko sumber daya manusia pada CV MSI	123
50. Perlakuan risiko sumber daya manusia pada CV MSI.....	124
51. Hasil identifikasi risiko insidental pada CV MSI	125
52. Hasil analisis risiko insidental pada CV MSI	126

53. Perlakuan risiko insidental pada CV MSI.....	127
54. Hasil peta risiko.....	129
55. Identitas responden konsumen kios pertanian benih padi CV MSI	137
56. Penerimaan benih <i>Goal Seed</i> CV MSI.....	137
57. Penerimaan benih <i>Mentes</i> CV MSI.....	138
58. Penerimaan benih <i>Marqy</i> CV MSI.....	139
59. Penyusutan peralatan produksi benih padi CV MSI	140
60. Manajemen risiko ISO 31000 : 2018 pada produksi benih padi CV MSI ...	141
61. Persentase probabilitas dan dampak risiko produksi benih padi CV MSI ...	144
62. Bauran pemasaran 7P benih padi CV MSI.....	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah tahun 2018-2022 di Provinsi Lampung	2
2. Total Kebutuhan Benih Padi Kabupaten Lampung Tengah dan Provinsi Lampung Tahun 2018-2022 (Ton/Ha).....	3
3. Diagram Alir Keuntungan, Pemasaran, dan Risiko Usaha Penangkaran Benih Padi.....	42
4. Peta Risiko	56
5. Peta Kabupaten Lampung Tengah (BIG, 2022)	58
6. Peta Kecamatan Punggur (BIG, 2022).....	60
7. Struktur organisasi CV Maju Sejahtera Inti	63
8. Struktur organisasi PT. Marm Maju Sejahtera	63
9. Tata Letak/layout bangunan pabrik CV MSI	65
10. Proses produksi benih padi.....	73
11. Tahapan distribusi benih padi CV MSI ke konsumen	115
12. Mesin <i>bed dryer</i>	147
13. Mesin <i>cleaner</i>	147
14. <i>Packing</i> benih padi.....	148
15. Gudang penyimpanan.....	148
16. Sablon kemasan benih.....	149

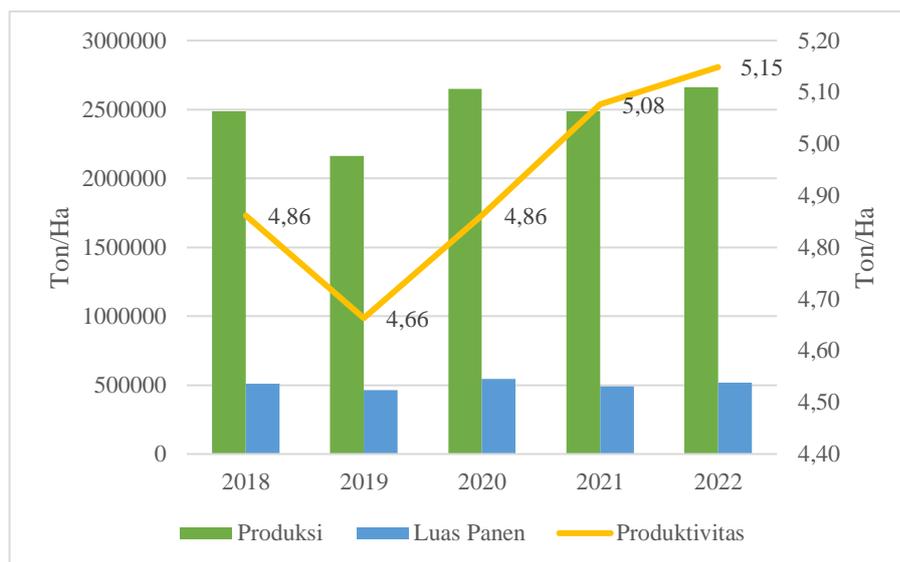
17. Foto bersama responden.....	149
18. Foto bersama responden.....	150
19. Foto bersama responden.....	150
20. Foto bersama responden.....	151
21. Foto bersama responden.....	151

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan pangan adalah kebutuhan pokok manusia yang sangat penting untuk dikonsumsi. Kebutuhan pangan harus terpenuhi dengan optimal. Kebutuhan pangan akan terus meningkat seiring dengan perkembangan jumlah penduduk dan peningkatan kualitas hidup. Salah satu komoditi tanaman pangan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan pangan adalah tanaman padi. Padi merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, karena 95% penduduk Indonesia mengonsumsi beras. Melihat kondisi tersebut, Padi menjadi salah satu komoditi yang difokuskan dalam peningkatan produksi pangan.

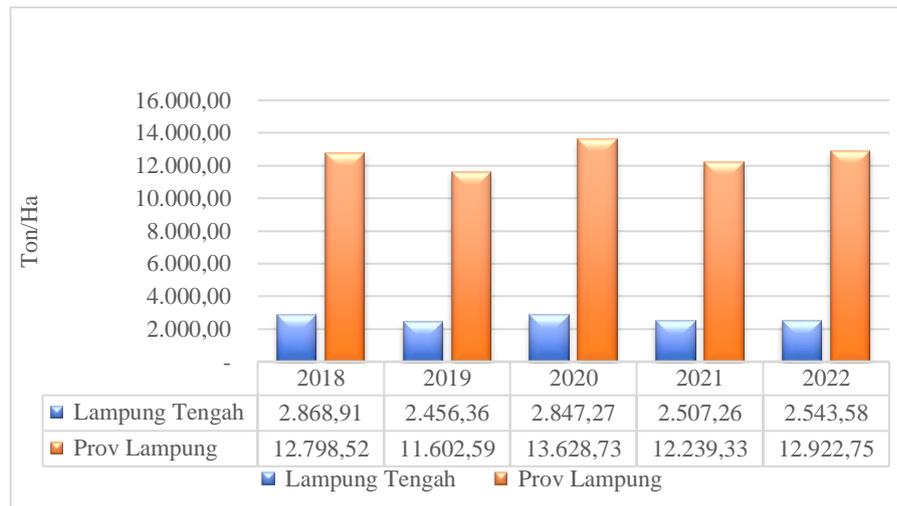
Varietas padi unggul dianggap sebagai cara tercepat yang dapat dilakukan petani untuk meningkatkan jumlah produksi. Varietas padi akan menentukan produktivitas harga jual gabah, ketahanan terhadap organisme pengganggu tanaman, mutu, rasa, kemampuan dalam melakukan adaptasi pada lahan, lama masa panen, dan kemudahan memperoleh. Varietas padi unggul memiliki potensi untuk mengubah sistem pertanian dari subsistem komersil melalui kemampuan produksinya yang tinggi. Peningkatan produksi ini diharapkan mampu mengatasi berbagai kendala penurunan tingkat produksi, penggunaan input yang tidak efisien, serta menghadapi permintaan diversifikasi pangan. Penangkaran benih menggunakan jumlah produksi padi untuk mengetahui pertumbuhan kebutuhan benih padi. Melalui jumlah produksi padi penangkaran benih dapat melakukan produksi benih secara tepat sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 1. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah tahun 2018-2022 di Provinsi Lampung
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi (BPS) Lampung, 2022

Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui bahwa produksi padi dan luas panen padi sawah selama lima tahun terakhir menunjukkan adanya penurunan pada tahun 2019, sempat mengalami kenaikan pada tahun 2020, namun kembali turun di tahun 2021, dan kembali naik pada tahun 2022. Produksi padi terbesar pada tahun 2022 yakni sebesar 2.661.362,81 ton dan luas panen terbesar pada tahun 2020 yakni sebesar 545.149,05 ha. Sedangkan, produksi padi dan luas panen terendah pada tahun 2019 yakni sebesar 2.164.089,33 ton dan 464.103,42 ha.

Produktivitas usahatani akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan petani. Petani akan tetap mempertahankan usahanya dengan menggunakan benih unggul pada usahatani yang menguntungkan (Sayaka, 2015). Berdasarkan Gambar 1. produktivitas padi mengalami peningkatan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 hingga mencapai 5,15 ton/ha, setelah sebelumnya mengalami penurunan pada tahun 2019. Benih menjadi salah satu aspek penentu dalam keberhasilan peningkatan produktivitas padi. Menuju keberhasilan swasembada pangan, ketersediaan benih padi yang unggul yang sesuai dengan permintaan konsumen berpengaruh penting. Penggunaan benih bermutu akan berpengaruh pada peningkatan produktivitas dan kualitas hasil tanaman.



Gambar 2. Total Kebutuhan Benih Padi Kabupaten Lampung Tengah dan Provinsi Lampung Tahun 2018-2022 (Ton/Ha)

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi (BPS) Lampung, 2022

Kebutuhan benih padi bermutu varietas unggul meningkat setiap tahunnya, sejalan dengan peningkatan luas lahan, intensifikasi penggunaan benih unggul, dan peningkatan mutu. Benih unggul bermutu merupakan dasar dalam menjamin keberhasilan budidaya tanaman. Sasaran tanam Provinsi Lampung tahun 2020-2024 adalah seluas 1 juta hektar, sehingga diperlukan benih padi varietas unggul sebanyak 25.000 ton/tahun (Forum Perbenihan, 2019). Melihat kondisi tersebut maka ketersediaan benih varietas unggul harus selalu tersedia. Dalam menyediakan benih padi varietas unggul terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi pada tingkat produsen dan penyalur yaitu (1) permintaan petani pengguna berbeda dengan persediaan benih padi yang beredar, (2) kelangkaan benih padi saat musim tanam, (3) kualitas benih tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Benih padi yang unggul bisa didapatkan melalui usaha penangkaran benih. Penangkaran benih menjadi solusi atas kebutuhan benih padi yang belum terpenuhi. Kebutuhan petani akan hadirnya penangkaran benih dapat diketahui dengan melihat tingkat produksi padi. Pada Gambar 1 telah diketahui bahwa produktivitas padi terus mengalami peningkatan, dengan hasil produksi tertinggi pada tahun 2022 sebesar 5,15 ton/ha. Peningkatan ini dapat terjadi karena bertambahnya penduduk, sehingga kebutuhan akan bahan makanan pokok terutama padi meningkat. Sejalan dengan kebutuhan konsumsi padi yang

meningkat akan meningkatkan kebutuhan benih-benih padi yang berkualitas. Melalui penggunaan benih padi yang berkualitas akan berpengaruh pada ketahanan pangan. Upaya mewujudkan ketahanan pangan dan ketersediaan benih dapat ditingkatkan dengan penggunaan benih padi bermutu yang bisa didapatkan melalui penangkaran benih.

Perkembangan usaha benih padi terus meningkat seiring dengan perkembangan teknologi. Benih tidak hanya dapat dihasilkan untuk skala tradisional saja, tetapi mampu berkembang menjadi sebuah usaha yang menguntungkan dan memberikan lapangan kerja yang besar. Usaha penangkaran benih padi mendorong terciptanya benih yang bermutu dengan skala besar ataupun kecil. Penangkaran benih padi menjadi penyedia benih sumber dan benih sebar yang digunakan petani dalam usahatani. Berdasarkan keadaan tersebut, keberadaan penangkaran benih sangat dibutuhkan agar benih berkualitas dapat terus tersedia.

Sebagai wujud dalam menyediakan benih padi berkualitas untuk memenuhi kebutuhan petani padi, mulai bermunculan perusahaan dan petani penangkar benih padi. Perusahaan di Indonesia yang melakukan produksi dan distribusi benih padi berkualitas diantaranya adalah PT Pertani (Persero) merupakan salah satu perusahaan BUMN yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia. PT Sang Hyang Seri (Persero) merupakan perusahaan BUMN yang memproduksi benih padi bersertifikat yang menyalurkan benih padi ke 24 provinsi di Indonesia. CV Maju Sejahtera Inti (CV MSI) merupakan perusahaan lokal Provinsi Lampung yang bergerak dibidang penyedia sarana produksi pertanian dan penangkaran benih padi. CV MSI yang terletak di Lampung Tengah dinilai mampu bertahan dalam melakukan produksi penangkaran benih padi karena memiliki jangkauan pasar yang cukup luas. CV. MSI dalam melakukan usahanya melakukan proses kemitraan dengan petani yang ada pada beberapa kecamatan di Provinsi Lampung. Tujuan kemitraan dilakukan adalah untuk meningkatkan keberlanjutan usaha, meningkatkan kualitas sumber daya kelompok mitra dan peningkatan kualitas produksi maupun pendapatan kelompok mitra. Kemitraan yang dilakukan dengan petani penangkar dilakukan sebagai wujud pemenuhan kebutuhan pasokan pangan dan peningkatan produktivitas, dengan melakukan proses kemitraan,

perusahaan mendapatkan pasokan gabah calon benih dan petani juga mendapatkan beberapa keuntungan seperti jaminan pasar, pinjaman modal, dan lain-lain. Proses kemitraan antara petani dan perusahaan menjadi salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan produktivitas benih padi bersertifikat dengan kualitas baik (Utama & Nursan, 2023). Melalui kemitraan yang dilakukan juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani serta menjaga keberlanjutan usaha. Maka, CV MSI perlu melakukan perhitungan pendapatan dan risiko dalam usahanya agar dalam usahanya tidak mengalami kerugian.

Risiko merupakan kemungkinan kejadian yang menimbulkan kerugian ketika kegiatan tersebut terjadi dalam periode tertentu. Risiko menjadi hal yang harus dihadapi oleh perusahaan. Sulit untuk melakukan hal yang dapat menghindarkan perusahaan dari kemungkinan risiko yang terjadi. Sehingga, perusahaan perlu melakukan tindakan yang dapat mengatur kemungkinan terjadi risiko yang terjadi dengan baik. Risiko adalah suatu ketidakpastian pada suatu keadaan yang akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil untuk masa yang akan datang. Risiko yang diatur dengan baik akan berpengaruh pada berkurangnya kerugian yang akan dirasakan (Saputra, 2017). Manajemen risiko adalah strategi yang dapat diterapkan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengevaluasi seluruh risiko (Iswajuni, 2018). Proses manajemen risiko sering dikaitkan dengan proses pengambilan keputusan dalam organisasi atau perusahaan. Risiko yang muncul dapat terjadi pada lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Jenis risiko yang dihadapi juga akan berbeda dan beragam, misalnya risiko finansial, produksi, pemasaran, dan lainnya. Perusahaan yang telah sadar akan risiko yang dihadapi, akan berusaha untuk mencari cara mengatasi risiko dengan menerapkan manajemen risiko.

Selain manajemen risiko, pengelolaan pemasaran adalah salah satu cara untuk meminimalisir kerugian yang dapat diterima. Sebagai salah satu rantai pasokan terpenting dalam usaha pertanian, pengelolaan pemasaran yang baik akan memudahkan perusahaan dalam melakukan penjualan barang kepada konsumen. Pemasaran yang tidak baik akan berdampak pada berkurangnya hasil penjualan produk pertanian yang diterima. Maka dari itu, dengan melakukan penerapan

strategi pemasaran yang baik akan berdampak pada peningkatan penjualan produk atau jasa yang diusahakan. Strategi perusahaan dalam melakukan pemasaran mengacu pada usaha pemasaran dari waktu ke waktu, pada setiap tingkatan dan lokasi, serta tanggapan perusahaan dalam menghadapi kesempatan dan ancaman perusahaan. Untuk memperoleh hasil yang optimal, pemasaran harus memiliki ruang lingkup yang luas. Pada penelitian ini, akan dilakukan analisis pendapatan, risiko, dan pemasaran penangkaran benih padi pada CV MSI untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan telah efisien dan dapat menghasilkan keuntungan bagi produsen.

B. Rumusan Masalah

Padi merupakan kebutuhan utama atau primer bagi masyarakat Indonesia (Mergono Adi Ningrat et al., 2021). Tanaman padi menjadi penting karena lebih dari setengah penduduk dunia bergantung pada padi sebagai salah satu sumber bahan pangan. Sebagai komoditas tanaman pangan penghasil beras padi memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Selain sebagai pemenuhan kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia, padi menjadi komoditas berharga bagi jutaan petani di Indonesia. Padi menghasilkan beras sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia, meski banyak sumber karbohidrat lain yang dapat menggantikan posisi beras keberadaan beras masih menjadi prioritas.

Kebutuhan akan ketersediaan beras akan terus meningkat sebanding dengan peningkatan jumlah penduduk. Petani atau produsen harus meningkatkan produktivitas dari tanaman padi yang ditanam dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Peningkatan produktivitas dapat dilakukan guna memaksimalkan hasil produksi. Benih menjadi input yang penting karena memiliki kontribusi yang signifikan pada tingkat produktivitas (Badan Litbag Pertanian, 2021). Benih padi akan berpengaruh pada hasil tanaman. Kebutuhan akan benih padi bermutu dari varietas yang unggul akan meningkat setiap tahunnya, peningkatan ini sejalan dengan perluasan lahan intensifikasi dan peningkatan mutu. Kegiatan intensifikasi memerlukan penggunaan benih unggul bermutu. Berdasar kondisi tersebut, ketersediaan benih varietas unggul harus selalu tersedia. Peningkatan kebutuhan

benih tersebut, sejalan dengan berkembangnya teknologi pada proses pembenihan yang tidak hanya dilakukan secara tradisional, tetapi dapat menjadi usaha yang menguntungkan. Dalam menyediakan benih bermutu juga diperlukan perhatian yang cukup besar dalam proses pendistribusian agar benih dapat disalurkan sampai ke tangan petani dengan baik. Ketersediaan benih padi bermutu guna mencukupi kebutuhan petani harus dapat tersampaikan dengan cepat dan tepat.

CV MSI merupakan perusahaan di Lampung yang melakukan penangkaran benih padi sebagai langkah pemenuhan benih padi bermutu. CV MSI merupakan salah satu agroindustri yang memiliki eksistensi di Kabupaten Lampung Tengah karena memiliki mitra petani pada beberapa kecamatan. CV MSI berperan penting dalam pendistribusian benih padi bermutu kepada petani-petani yang ada di Lampung Tengah dan sekitarnya. Petani mitra yang dimiliki oleh CV MSI akan menjadi pemasok gabah calon benih. Petani mitra CV MSI memiliki peran penting dalam menjaga stok pasokan calon gabah yang akan diproduksi oleh perusahaan.

Pasokan gabah calon benih tentu akan mempengaruhi keuntungan dan pendapatan yang didapatkan. Jumlah pasokan dari petani mitra harus memenuhi permintaan yang diterima, dikhawatirkan apabila pasokan calon benih tidak sesuai dengan permintaan akan menyebabkan adanya risiko usaha. Penerapan pola kemitraan CV MSI dengan para petani mitra perlu diperhatikan dengan baik agar berjalan sesuai dengan tujuan kemitraan. Selain itu, kualitas akhir benih yang dihasilkan juga perlu diperhatikan, mulai dari keadaan calon benih saat diterima dari petani, proses pengolahan padi hingga menjadi benih padi bermutu siap jual, serta pada proses penyimpanan dan pemasaran juga perlu diperhatikan agar kualitas yang dimiliki benih tersebut tetap terjaga hingga ke tangan konsumen atau petani.

Maka dari itu, CV MSI perlu memperhatikan risiko yang dapat terjadi dalam usaha penangkaran benihnya, perusahaan perlu melakukan manajemen risiko dengan baik, agar kerugian bisa diminimalisir. Dalam melakukan pemasaran CV MSI menjual secara langsung benih padi ke kios kios pertanian yang telah melakukan pemesanan, namun pada beberapa waktu tertentu ada konsumen yang langsung mengambil benih padi di CV MSI. Perusahaan perlu memperhatikan agar efisiensi dalam kegiatan pemasaran dapat tercapai. Pemasaran akan

mempengaruhi hasil pertanian yang akan didapatkan, karena pemasaran menjadi jembatan antara produsen dengan konsumen melalui lembaga-lembaga pemasaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pola kemitraan petani mitra di CV Maju Sejahtera Inti?
2. Bagaimana keuntungan usaha penangkaran benih padi di CV Maju Sejahtera Inti?
3. Bagaimana sistem pemasaran usaha penangkaran benih padi di CV Maju Sejahtera Inti?
4. Bagaimana risiko usaha penangkaran benih padi di CV Maju Sejahtera Inti?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis penerapan pola kemitraan petani mitra di CV Maju Sejahtera Inti
2. Menganalisis keuntungan usaha penangkaran benih padi di CV Maju Sejahtera Inti.
3. Menganalisis sistem pemasaran usaha penangkaran benih padi di CV Maju Sejahtera Inti.
4. Menganalisis risiko usaha penangkaran benih padi di CV Maju Sejahtera Inti.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Pemerintah, sebagai informasi dalam bahan pertimbangan penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan terkait keuntungan, pemasaran, dan risiko usaha penangkaran benih padi.
2. Pelaku usaha, sebagai informasi dalam melakukan usaha untuk meningkatkan keuntungan dan meminimalkan risiko usaha penangkaran benih padi
3. Pembaca atau peneliti lain, sebagai informasi dan rujukan dalam penelitian sejenis dan upaya untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Penangkaran Benih Padi

Penangkaran benih adalah usaha untuk mendapatkan benih unggul sebagai benih sumber ataupun benih unggul yang akan menghasilkan varietas unggul (Suroto et al., 2019). Penangkaran benih harus menggunakan benih sumber dengan kualitas satu kelas lebih tinggi dibandingkan dengan benih yang akan diproduksi. Proses produksi benih dasar, benih sumber yang digunakan haruslah menggunakan benih penjenis. Proses produksi benih pokok, benih sumber yang digunakan adalah benih dasar atau benih penjenis. Sedangkan, dalam memproduksi benih sebar, benih sumber yang digunakan dapat berasal dari benih pokok, benih dasar, atau benih penjenis.

Penangkaran benih padi menjadi salah satu kesempatan untuk meningkatkan pendapatan petani. Penangkaran benih padi didirikan untuk menciptakan benih padi yang memiliki mutu tinggi yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani. Melalui penangkaran benih padi juga dapat memperbaiki kualitas padi yang dihasilkan oleh petani di Indonesia. Peranan penangkar benih sangat penting dalam menyediakan benih unggul. Selain menyediakan benih unggul, penangkaran benih juga dapat menjadi industri pertanian yang menguntungkan.

Melalui usaha penangkaran benih padi yang akan menghasilkan benih dengan varietas unggul petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan usaha padi konsumsi pada umumnya.

Hal tersebut dapat terjadi karena harga jual yang diterima akan lebih tinggi dari padi konsumsi. Kebutuhan konsumen juga menentukan kapasitas produksi benih padi bermutu. Preferensi konsumen terhadap kualitas benih padi yang baik menjadi pertimbangan penting dalam menjalankan penangkaran benih. Preferensi terhadap varietas unggul benih padi semakin berkembang seiring berkembangnya zaman. Benih padi yang dicari tidak lagi hanya pada daya hasil tinggi tetapi juga mempertimbangkan mutu yang baik.

Kriteria yang harus terpenuhi dalam menjalankan usaha penangkaran benih padi menurut pedoman teknis pemberdayaan penangkar benih, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (2015) sebagai berikut:

- a. Penangkar atau kelompok penangkar memiliki sifat dinamis yang bersedia melaksanakan kegiatan penangkaran benih dengan baik.
- b. Lebih utama bagi penangkar atau kelompok penangkar benih yang belum mampu memproduksi benih siap jalur.
- c. Untuk benih kedelai, dapat diusahakan bagi penangkar benih baru untuk daerah yang belum memiliki penangkar benih kedelai.
- d. Memiliki sarana produksi benih, lahan jemur, area prosesing, dan udang lebih utama.
- e. Memiliki rekening aktif di Bank Pemerintah atau yang terdekat.
- f. Membuat surat pernyataan bersedia melakukan kegiatan pemberdayaan penangkar benih, untuk benih padi minimal 3 ton/ha dan kedelai minimal 1 ton/ha dan mampu mengembalikan dana bantuan sosial apabila dipakai dengan tidak seharusnya.
- g. Penangkar bersedia menambah biaya sarana produksi apabila bantuan yang diberikan tidak mencukupi.
- h. Menyusun Rencana Usaha Kelompok (RUK).

Selain kriteria diatas, penangkaran benih diharapkan memiliki badan hukum yang sah, apabila belum memiliki penangkar harus memiliki rekomendasi teknis yang dikeluarkan oleh BPSB. Masyarakat memiliki peran penting dalam ketersediaan benih bersertifikat untuk kegiatan penangkaran benih (Amiruddin et al., 2016). Kegiatan penangkaran yang menghasilkan benih

unggul dan bermutu baik diperlukan peran serta masyarakat untuk memberikan dukungan ketersediaan benih dan membantu pemerintah dalam hal penyediaan benih bersertifikat. Adanya penangkaran benih menjadi bentuk kemandirian dan keswadayaan petani. Dapat dilakukan pendekatan kepada kelompok penangkar benih supaya siap menghadapi keberagaman yang ada di masyarakat dan mengimplementasikan teknologi yang berkembang agar ketersediaan benih dapat dimaksimalkan.

Sebagai unsur utama dalam sarana produksi pada budidaya tanaman, Penggunaan benih bermutu memiliki peran dalam menentukan peningkatan produksi mutu hasil (Waluyo & Suparwoto, 2018). Penggunaan benih dengan mutu baik, tentu akan menghasilkan produksi yang baik juga (produksi tinggi). Maka dari itu, tersedianya benih bermutu tinggi menjadi syarat penting dalam usaha peningkatan produksi. Penangkaran benih padi dalam prosesnya masih dihadapkan dengan beberapa kendala yaitu kebutuhan benih bermutu yang terus meningkat setiap tahunnya sehingga sangat dibutuhkan kinerja yang baik agar dapat memenuhi kebutuhan benih bermutu dengan terbatasnya tenaga ahli dan wawasan terkait penanganan benih.

2. Budidaya Penangkaran Benih Padi

Proses penangkaran benih padi terbagi dalam beberapa jenis, diantaranya:

a. Penangkaran benih padi sejenis

Penangkaran benih padi sejenis hanya dapat dilakukan oleh Balai Benih Induk yang telah terakreditasi dan Lembaga Penelitian Universitas yang telah memenuhi persyaratan. Kegiatan yang dilakukan dalam penangkaran benih sejenis didasarkan pada pengawasan pemuliaan tanaman dengan peraturan pemerintah.

b. Penangkaran benih padi sumber

Penangkaran benih padi sumber dilakukan oleh Balai Benih dan penangkar swasta yang terakreditasi dan memenuhi persyaratan pemerintah. Kegiatan yang dilakukan diawasi oleh pemulia tanaman atau tenaga ahli.

c. Penangkaran benih padi pokok

Penangkaran benih padi pokok dapat dilakukan oleh kelompok petani penangkar yang telah melaporkan usahanya pada BPSB dan melakukan persyaratan yang harus dipenuhi sebagai penangkar benih padi. Penangkar membuktikan dengan melampirkan label benih yang ditanam untuk membuktikan varietas dan asal usul benih yang ditanam. Penangkar juga telah melakukan kegiatan *rouging* dalam usahanya. Penangkar benih berada dibawah pengawasan BPSB. Kelompok penangkar ini banyak dijumpai di berbagai desa.

Budidaya yang dilakukan oleh penangkaran benih padi memiliki proses yang sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ditentukan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat (Ishaq, 2009) dengan harapan mampu menghasilkan benih yang berkualitas.

Proses budidaya yang dilakukan adalah:

a. Persiapan Lahan

Penyiapan lahan terbaik adalah dengan menyiapkan lahan terbaik yang tidak ditanami padi sebelumnya atau lahan yang ditanami dengan varietas yang sama pada musim sebelumnya. Cara yang dapat dilakukan dalam penyiapan lahan penangkaran adalah:

- 1) Areal produksi benih terpisah dengan pertanaman padi di sekitarnya untuk menghindari pencampuran varietas.
- 2) Membuat pengaturan waktu tanam areal produksi benih dengan areal sekitar dengan perbedaan waktu berbunga sekitar 21 hari.
- 3) Lahan sawah diolah sempurna, dilakukan 2 kali pembajakan, digaru, serta pemberian jeda supaya anakan padi yang tumbuh dapat dimatikan. Tanah yang akan digunakan rata dan berlumpur.
- 4) Pertumbuhan gulma dapat ditekan dengan penggunaan herbisida pra tumbuh sesuai dengan anjuran teknis.

Apabila penanaman benih padi terpaksa dilakukan diatas lahan bekas pertanaman padi varietas lain, maka perlu dilakukan sanitasi sebelum

dilakukan persemaian. Sanitasi dilakukan untuk memastikan tidak terjadi kontaminasi oleh tanaman *voluntir*.

b. Persemaian

Persemaian dilakukan diatas lahan yang telah diolah. Pengolahan lahan untuk persemaian sama dengan pengolahan pada lahan untuk produksi benih. Luas lahan persemaian dilakukan diatas lahan seluas 4% dari luas areal pertanaman. Bedengan dibuat dengan tinggi 5-10 cm dan lebar 110 cm dengan panjang disesuaikan dengan kondisi lahan. Benih yang siap untuk disemai adalah benih yang telah direndam Pupuk yang digunakan dalam persemaian adalah Urea, KCL, dan TSP.

c. Penanaman

Bibit yang telah disemai dilakukan pertanaman setelah 10-21 hari disemai. Bibit dapat ditanam dengan sistem tanam tegel atau tanam jajar legowo sesuai dengan varietas yang ditanam. Tanaman yang ditanam diairi sekitar 2-3 cm selama 3 hari untuk pertumbuhan anakan baru. Penyulaman akan dilakukan setelah 7 hari tanam dengan menggunakan varietas dan umur bibit yang sama.

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan dilakukan dengan tujuan menjamin diperoleh benih yang asli secara genetik. Pemeliharaan dilakukan dengan cara pengaturan irigasi, pemupukan, dan pengendalian hama dan gulma. Pemeliharaan dilakukan dengan baik agar tanaman dapat tumbuh optimal. Petani sebaiknya melakukan pemupukan diwaktu yang tepat dan dosis yang sesuai untuk tanaman.

e. *Rouging*

Kegiatan yang membedakan budidaya penangkaran benih dengan budidaya padi lainnya adalah terdapat seleksi atau *rouging*. Tujuan *rouging* untuk menjaga kemurnian genetik dari benih yang dihasilkan. Tindakan *rouging* dilakukan dengan menyingkirkan rumpang tanaman yang ciri-ciri morfologisnya menyimpang dari varietas tanaman produksi. Kegiatan ini

dilakukan pada 4 fase pertumbuhan yaitu, fase vegetatif awal (usia tanaman 7 hari), fase vegetatif akhir (usia tanaman 15 hari), fase generatif awal ketika berbunga (usia tanaman 45 hari), dan fase generatif akhir (1 minggu sebelum panen).

f. Panen

Seperti halnya panen tanaman padi konsumsi, pada penangkaran benih petani juga mempersiapkan alat seperti sabit, mesin *combine*, karung, dan tempat/alat pengering. Alat-alat tersebut diperhatikan kebersihannya agar tidak terjadi kontaminasi pada benih. Petani memperhatikan bahwa pada lahan yang akan dipanen tidak tersisa dari pertanaman yang dibuang selama proses *rouging*.

Setelah pemanenan, akan dilakukan pengolahan calon benih menjadi benih yang dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya:

1) Pengeringan

Pengeringan benih dapat dilakukan dengan penjemuran langsung dibawah sinar matahari atau dengan mesin *dryer*. Pengeringan langsung dibawah sinar matahari perlu memastikan kebersihan lantai jemur dan jarak antar benih yang memiliki varietas berbeda. Pengeringan dilakukan hingga mencapai kadar air yang memenuhi standar mutu benih yang tersertifikasi.

2) Pengolahan benih

Pengolahan benih meliputi kegiatan pembersihan benih dari kotoran seperti jerami, tanah, dedaunan, atau benih yang tidak berisi (benih hampa). Pembersihan benih dapat dilakukan dengan mesin pembersih benih seperti air screen cleaner yang akan meningkatkan efisiensi pengolahan.

3) Pengemasan benih

Pengemasan benih dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan proses distribusi benih dan mempertahankan kondisi benih selama proses penyimpanan. Pengemasan benih akan berpengaruh terhadap ketahanan

mutu benih dan menghindari serangan hama. Efektifitas kemasan benih ditentukan oleh kemampuannya dalam mempertahankan kadar air, viabilitas benih, dan serangan hama. Pengemasan dilakukan setelah benih yang diproduksi mendapatkan hasil uji lab dinyatakan lulus oleh BPSB (Badan Pengawasan dan Sertifikasi Benih) dan label telah dicetak. Pengemasan dan peletakan label benih harus dilakukan dengan baik untuk menghindari tindak pemalsuan.

4) Penyimpanan benih

Penyimpanan benih yang baik adalah penyimpanan yang dapat mempertahankan mutu benih paling panjang selama periode simpan. Penyimpanan benih dipengaruhi juga oleh sifat genetik benih, mutu benih pada awal simpan, dan kondisi dalam ruang penyimpanan. Hanya benih dengan mutu baik yang layak untuk disimpan. Suhu dan kelembaban ruang simpan berpengaruh nyata terhadap daya simpan benih.

3. Konsep Kemitraan

Kemitraan adalah hubungan antara dua pihak atau lebih yang bersama-sama melakukan kegiatan usaha dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai hasil yang lebih baik dari pada dikerjakan secara individu. Kemitraan merupakan strategi yang dilakukan dengan tujuan memperkecil risiko yang akan dihadapi oleh pelaku bisnis baik perseorangan ataupun perusahaan. Melalui pola kemitraan perusahaan agribisnis menyediakan kredit bagi petani, sarana produksi, informasi, dan fasilitas lain yang mendukung petani dalam proses produksi. Harapan dari program pola kemitraan yang dibentuk tidak hanya menguntungkan bagi pelaku ekonomi saja, tetapi menyeluruh pada semua pihak yang ikut bermitra. Kemitraan bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan usaha, meningkatkan kualitas sumber daya kelompok mitra dan peningkatan pendapatan kelompok mitra. Menurut Notoatmodjo (2010) prinsip-prinsip yang ada dalam proses kemitraan adalah sebagai berikut:

a. Prinsip kesetaraan (*equity*)

Kelompok yang memiliki hubungan kemitraan merasa seimbang dan sama kedudukannya. Besar atau kecilnya suatu kelompok yang telah bersedia melakukan kemitraan maka harus sama tingkatannya. Asas demokrasi harus diterapkan dalam prosesnya, tidak boleh ada pemaksaan dan tidak boleh mendominasi.

b. Prinsip keterbukaan (*transparency*)

Kelebihan atau kekuatan dan kelemahan atau kekurangan yang dimiliki dari semua pihak perlu diketahui oleh anggota lainnya. Sumber daya yang dimiliki perlu diketahui oleh pihak lain dengan tujuan agar para anggota dapat memahami dan tidak saling mencurigai.

c. Prinsip saling menguntungkan (*mutual benefit*)

Prinsip saling menguntungkan tidak selalu dalam hal materi. Saling menguntungkan dapat ditinjau dari hal sinergis dan kebersamaan dalam mencapai tujuan. Pelaksanaan kemitraan dengan prinsip saling menguntungkan dilakukan dengan tujuan agar produk dapat lebih efektif dan efisien jika dilakukan bersama, dibandingkan dilakukan oleh satu pihak saja.

Prinsip kemitraan menurut Arba'atun & Saniah (2020), perlu menganut asas-asas berikut:

- 1) Tidak bertentangan dengan peraturan
- 2) Partisipasi, artinya seluruh anggota memiliki hak yang sama dalam berpendapat dan bertanggung jawab atas keputusan yang disepakati
- 3) Percaya, dapat percaya dan bisa dipercaya dalam menjalin Kerjasama
- 4) Akseptasi, artinya menerima apa adanya dalam kesetaraan, karena setiap anggota memiliki fungsi masing-masing
- 5) Komunikasi, artinya semua anggota mampu dan mau berkomunikasi terkait dirinya dan rencana kerja yang dapat dikoordinasikan
- 6) Partnership, yaitu bersinergi bersama dalam mencapai tujuan
- 7) Berdasarkan kesepakatan

Secara umum kemitraan pada usaha pertanian menjadi salah satu instrumen kerjasama yang memiliki acuan akan terciptanya keseimbangan, keselarasan, dan keterampilan yang didasar pada rasa saling percaya antara perusahaan dengan kelompok mitra. Prinsip penting yang dilakukan dalam kemitraan adalah bagi kedua belah pihak untuk terus meningkatkan mutu barang atau jasa dan efisiensi biaya atau harga barang atau jasa. Menurut Hafsah (2000) terdapat beberapa pola kemitraan yaitu:

a. Inti Plasma

Pola kemitraan inti plasma adalah pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha sebagai plasma dengan perusahaan inti yang melakukan kemitraan. Manfaat dari pola kemitraan ini adalah adanya timbal balik antara kelompok mitra dengan perusahaan inti. Pola kemitraan model inti plasma akan terbentuk rasa ketergantungan dalam memperoleh keuntungan. Melalui kemitraan inti plasma, perusahaan memiliki kemampuan pasar yang luas untuk mengembangkan komoditas, sehingga barang yang diproduksi memiliki daya saing.

b. Subkontrak

Pola kemitraan subkontrak adalah pola kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan sebagai bagian dalam komponen produksi. Keuntungan dari pola kemitraan ini adalah mendorong terciptanya alih teknologi, modal, dan menjamin pemasaran produk kelompok mitra usaha. Kelemahan dalam pola kemitraan ini adalah kecenderungan tindak monopoli dan monopsoni.

c. Dagang umum

Pola dagang umum adalah pola kemitraan mitra usaha yang memasarkan hasil dengan kelompok usaha yang melakukan suplai kebutuhan perusahaan dengan menerapkan persyaratan yang telah ditetapkan oleh perusahaan mitra. Keuntungan dari pola kemitraan ini adalah terdapat jaminan harga pada produk yang dihasilkan dengan kualitas sesuai dengan

yang telah disepakati. Kelemahan dari pola kemitraan ini adalah dibutuhkan modal yang kuat untuk menjalankan usaha.

d. Keagenan

Pola keagenan adalah pola kemitraan dimana hak khusus diberikan oleh usaha kecil dalam memasarkan barang atau jasa dari usaha menengah atas atau usaha besar yang menjadi mitra. Kelebihan pola kemitraan ini adalah keuntungan dalam hubungan mitra dapat berbentuk komisi. Pola ini agen harus bersikap profesional dalam hal pemasaran.

e. Warlaba

Pola warlaba adalah pola kemitraan antara kelompok mitra usaha dengan perusahaan mitra usaha yang mampu memberikan hak lisensi merek dagang kepada kelompok mitra usaha sebagai penerima warlaba. Kelebihan pola ini adalah perusahaan pewalaba dan terwalaba sama-sama mendapatkan keunggulan sesuai hak dan kewajibannya.

4. Teori Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara total pendapatan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan pada proses usaha. Analisis keuntungan diperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Pendapatan adalah jumlah yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku.
- b. Keuntungan adalah pendapatan yang dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi atau pendapatan kotor dikurangi dengan total biaya.
- c. Biaya produksi adalah jumlah pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang digunakan dalam proses produksi.

Perhitungan keuntungan usaha penangkaran benih padi dilakukan dengan mengetahui biaya usaha, dan pendapatan usaha. Besarnya keuntungan perusahaan atau agroindustri dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keuntungan} = \text{Total pendapatan} - \text{Total biaya} \dots \dots \dots (1)$$

Total pendapatan adalah nilai total produksi fisik yang dihasilkan dikali dengan harga jual produk, sedangkan total biaya adalah seluruh pengeluaran yang digunakan untuk mendapatkan faktor produksi dalam memproduksi produk.

5. Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah produksi yang dihasilkan oleh perusahaan yang dapat digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan produksi. Pendapatan usaha dibagi menjadi dua pengertian yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih, pendapatan kotor merupakan pendapatan yang diperoleh produsen pada proses usahanya pada satu tahun dengan memperhitungkan hasil penjualan produksi yang dinilai berdasarkan harga satuan berat. Sementara itu, pendapatan bersih merupakan pendapatan yang diperoleh produsen pada satu tahun dikurangi dengan biaya produksi keseluruhan meliputi biaya riil sarana produksi dan tenaga kerja.

Harga jual akan berpengaruh penting pada pendapatan total dan biaya total sehingga akan berdampak pada keuntungan yang akan diperoleh. Keuntungan penangkaran benih padi adalah selisih pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani penangkar benih padi dalam satu musim. Pendapatan usaha penangkaran benih padi dipengaruhi oleh besar penggunaan biaya yang dihasilkan oleh usaha penangkaran benih padi.

a. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha merupakan selisih penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan oleh penangkar benih padi dalam satu musim tanam.

Pendapatan bersih usaha adalah selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Pendapatan bersih dapat digunakan dalam mengukur keuntungan yang diperoleh oleh usaha tersebut dan dapat membandingkan dengan usaha yang lainnya. Menurut Soekartawi (2000) pendapatan agroindustri didapatkan dengan menghitung selisih antara total penerimaan

yang diterima dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Penerimaan usaha adalah sejumlah uang yang diterima dari hasil penjualan kepada konsumen. Jumlah penerimaan dapat berbeda, tergantung pada produksi dan harga jual produksi. Secara sistematis penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q \dots \dots \dots (1)$$

dimana :

TR = *total revenue* atau pendapatan total (Rp)

P = *price* atau harga produk (Rp)

Q = *quantity* atau jumlah produk (Kg)

b. Biaya Usaha

Biaya merupakan nilai yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi. Biaya usaha dipengaruhi oleh jumlah penggunaan input, harga input, tenaga kerja, upah, dan intensitas pengelolaan usaha, sarana produksi habis terpakai, dan lahan. Biaya memiliki peran penting pada keberjalanan kegiatan produksi. Biaya merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan produsen untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel:

1) Biaya tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh produsen dengan besaran yang sama tidak dipengaruhi oleh *output* yang dihasilkan. Biaya yang termasuk pada biaya tetap adalah sewa lahan dan biaya penyusutan alat.

2) Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan akibat penggunaan faktor produksi yang besarnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah barang yang dihasilkan dalam jangka pendek. Biaya yang termasuk kedalam biaya variabel adalah tenaga kerja dan sarana produksi.

Secara sistematis biaya dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \dots \dots \dots (2)$$

dimana:

TC = *total cost* atau total biaya (Rp)

TFC = *total fixed cost* atau biaya tetap (Rp)

TVC = *total variable cost* atau biaya variabel (Rp)

Menurut Soekartawi (2000) pendapatan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC \dots \dots \dots (3)$$

atau

$$\Pi = Y \cdot P_y - (S X_i \cdot P_{x_i} - BTT) \dots \dots \dots (4)$$

dimana:

Π = Keuntungan (Rp)

TR = *total revenue* atau pendapatan total (Rp)

TC = *total cost* atau biaya total (Rp)

Y = hasil produksi atau produk (kg)

P_y = harga hasil produksi (Rp)

X_i = faktor produksi ($i = 1, 2, 3, \dots, n$)

P_{x_i} = harga faktor produksi ke- i (Rp)

BTT = biaya tetap total (Rp)

Dengan mengetahui jumlah pendapatan, belum dapat menunjukkan apakah agroindustri tersebut menguntungkan. Sehingga, dilakukan penelitian lanjutan dengan menganalisis imbalan penerimaan dan biaya, yang dirumuskan:

$$R/C = TR/TC \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

R/C = nisbah penerimaan dan biaya

TR = *total revenue* atau pendapatan total (Rp)

TC = *total cost* atau biaya total (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan menurut Soekartawi (2000) adalah:

1. Jika $R/C > 1$ usaha dianggap untung karena pendapatan lebih besar dari biaya.

2. Jika $R/C < 1$ usaha mengalami kerugian karena pendapatan lebih kecil dari biaya.
3. Jika $R/C = 1$ usaha mengalami impas karena pendapatan sama dengan biaya.

6. Sistem Pemasaran Usaha Penangkaran Benih Padi

Pemasaran adalah sistem yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan, ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, melakukan promosi, serta mendistribusikan barang dan jasa sampai tangan konsumen. Pemasaran bertujuan untuk memberikan kepuasan terhadap keinginan dan kebutuhan konsumen dengan proses pertukaran. Sistem pemasaran adalah bagian penting dalam rantai pasokan barang mulai dari produksi sampai ke konsumen. Pemasaran dapat menjadi penentu efisiensi pasar, biaya yang dikeluarkan pada proses pemasaran akan berdampak langsung pada penghasilan. Sistem pemasaran dapat menentukan harga yang akan dibayarkan oleh konsumen untuk mendapatkan benih padi yang berkualitas. Lembaga pemasaran dipastikan mampu menentukan harga jual yang akan digunakan pada lembaga pemasaran selanjutnya. Sistem pemasaran mencakup kegiatan antara pemasok barang, pasar atau konsumen dan perusahaan.

Salah satu metode yang digunakan dalam menganalisis sistem pemasaran adalah dengan menganalisis bauran pemasaran. Bauran pemasaran 7P yang terdiri dari beberapa variabel penelitian yaitu *Product, Promotion, Place, People, Process, Physical Evidence*. Variabel penelitian tersebut meliputi didalamnya:

a. Produk

Indikator yang dinilai pada variabel produk adalah kualitas bahan baku, kualitas produk, dan keberagaman produk.

b. Harga

Indikator yang dinilai pada variabel harga adalah kesesuaian harga dengan daya beli dan kualitas produk, adanya pengembalian jika produk rusak, dan diskon yang ditawarkan.

c. Promosi

Indikator yang dinilai pada variabel promosi adalah kuantitas, media yang digunakan, serta dana yang dikeluarkan untuk kegiatan promosi.

d. Tempat

Indikator yang dinilai pada variabel tempat adalah akses, visibilitas, dan fasilitas umum yang disediakan.

e. Orang/Sumber daya manusia

Indikator yang dinilai pada variabel orang atau sumber daya manusia adalah sikap karyawan dan kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan.

f. Proses

Indikator yang dinilai pada variabel proses adalah alur proses produksi, peralatan yang digunakan, serta pelayanan yang diberikan.

g. Bukti fisik

Indikator yang dinilai pada variabel bukti fisik adalah layout atau tampilan fisik ruangan, kebersihan tempat, dan kenyamanan ruangan.

7. Saluran Distribusi

Saluran distribusi adalah saluran pemasaran yang dimiliki oleh perusahaan dalam menyalurkan seluruh produk yang dimiliki perusahaan. Menurut Tjiptono (2014) saluran distribusi merupakan serangkaian partisipan organisasional yang melakukan semua fungsi yang dibutuhkan dalam menyampaikan produk atau jasa dari penjual kepada pembeli akhir. Saluran distribusi memiliki fungsi untuk menyalurkan produk dari produsen sampai ke konsumen akhir. Saluran distribusi memiliki fokus pada kegiatan pemilihan dan penguasaan masing-masing lembaga penyaluran. Saluran distribusi berperan dalam memperlancar penyampaian dan pemindahan barang dan hak milik atas suatu produk. Perusahaan menyediakan distribusi yang baik sebagai

sarana pendukung penjualan dan pengantaran produk-produk yang dibeli kepada pelanggan.

8. Risiko Usaha

Dalam melakukan kegiatan usaha sering terjadi keadaan yang mengandung risiko (*risk events*) dan kejadian yang tidak pasti. Risiko dalam bidang pertanian lebih besar dibandingkan dengan risiko non pertanian, karena pertanian dipengaruhi beberapa faktor alam seperti cuaca, suhu, hama dan penyakit, kekeringan dan lain-lain. Risiko pada bidang pertanian juga dapat ditimbulkan oleh kegiatan pemasaran. Risiko usahatani juga dapat terjadi apabila terdapat fluktuasi harga pada hasil-hasil pertanian. Risiko bersumber pada siklus bisnis, fluktuasi harga, inflasi, kondisi iklim, penyakit dan hama, perbedaan nilai tukar rupiah, dan perkembangan teknologi (Widodo, 2007).

Manajemen risiko adalah proses yang terencana dalam rangka menurunkan kemungkinan kesalahan ataupun kerugian akibat risiko yang ada dalam manajemen perusahaan. Manajemen risiko menjadi langkah yang dapat diambil perusahaan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Manajemen risiko akan berpengaruh pada pengambilan keputusan perusahaan. Risiko merupakan hal yang erat kaitannya dengan aktivitas perusahaan, karena risiko adalah sesuatu yang belum terjadi, maka tidak semua risiko berdampak negatif bagi perusahaan yang mampu mengelola risiko dengan baik. Maka dari itu, perusahaan menerapkan manajemen risiko sehingga dapat meminimalisir dan mencari cara untuk mengatasi risiko yang akan terjadi.

Salah satu manajemen risiko yang diterapkan sebagai standar internasional adalah ISO 31000 : 2018. ISO 31000 : 2018 berisi standar yang dibuat sebagai prinsip dan panduan umum dalam penerapan manajemen risiko. Manajemen risiko ISO 31000 : 2018 ini dapat diterapkan pada segala jenis perusahaan atau organisasi dalam menghadapi risiko yang mungkin terjadi pada kegiatan usaha yang dilakukan. Standar Nasional Indonesia manajemen risiko ISO 31000:2018 terdiri atas tiga komponen, yaitu prinsip, kerangka kerja, dan

proses manajemen risiko. Prinsip berisi panduan mengenai karakteristik manajemen risiko yang efektif dan efisien. Kerangka kerja membantu integrasi manajemen risiko dalam aktivitas dan fungsi dalam perusahaan atau organisasi. Proses melibatkan penerapan sistematis kebijakan, prosedur, dan praktik yang dilakukan pada aktivitas manajemen risiko (*Center for Risk Management Studies*, 2016).

Prinsip kerja pada manajemen risiko menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) ISO 31000 terbagi menjadi sebelas prinsip sebagai berikut:

a. Manajemen risiko menciptakan dan melindungi nilai

Dalam prinsip ini terdapat dua kata kunci penting yaitu menciptakan dan melindungi nilai. Nilai dalam konteks disini dapat diartikan seberapa jauh tujuan organisasi tercapai. Apabila organisasi disini berarti perusahaan maka tujuan utamanya adalah laba atau *profit*. Nilai dapat bersifat berwujud (*tangible*) dan tidak berwujud (*intangible*). Prinsip ini menegaskan bahwa penerapan manajemen risiko harus menciptakan dan melindungi nilai yang ada pada organisasi.

b. Manajemen risiko merupakan bagian terpadu dari semua proses dalam organisasi

Dalam prinsip ini terdapat dua kata kunci penting yaitu terpadu dan proses. Terpadu berarti sesuatu yang tidak dapat terpisahkan, sedangkan proses adalah langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu. Prinsip ini mengandaikan bahwa dalam mencapai tujuannya perusahaan melakukan serangkaian langkah, dimana dalam setiap langkah tersebut terdapat bagian yang tidak dapat dipisahkan, yaitu manajemen risiko. Manajemen risiko menjadi pokok pertimbangan yang tidak terpisahkan pada setiap langkah dalam mencapai tujuannya.

c. Manajemen risiko merupakan bagian dari pengambilan keputusan

Prinsip ini memiliki kaitan erat dengan prinsip kedua. Pengambilan keputusan dalam konteks ini memiliki arti serangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan informasi, penetapan kriteria prioritas, penguraian pilihan-

pilihan, dan pemilihan alternatif terbaik sebagai hasil dari pengambilan keputusan. Pada prinsip ini mempertegas bahwa dalam pengambilan keputusan perusahaan perlu melibatkan manajemen risiko didalamnya.

- d. Manajemen risiko secara eksplisit ditujukan pada ketidakpastian
Dalam prinsip ini menyatakan bahwa manajemen risiko ditujukan pada ketidakpastian. Manajemen risiko menyediakan seperangkat sistem pendekatan, metode, peralatan untuk bisa menghadapi ketidakpastian dalam pertimbangan pada proses pengelolaan perusahaan.
- e. Manajemen risiko bersifat sistematis, terstruktur, dan tepat waktu
Sistematis menyerupai sebuah sistem, dimana dalam sistem tersebut terdapat pola yang saling bergantung satu dengan yang lainnya mengikuti pola keteraturan tertentu. Manajemen risiko juga bersifat tepat waktu (*timely*) yang menegaskan bahwa aspek timing sangat penting dalam pengelolaan organisasi.
- f. Manajemen risiko berdasarkan informasi terbaik yang tersedia
Manajemen risiko dapat berdaya guna dengan baik, apabila dilaksanakan dengan informasi terbaik yang tersedia. Apabila manajemen risiko dilakukan dengan informasi yang kurang pengelolaan perusahaan tidak optimal dan justru menyesatkan. Informasi “terbaik” berarti informasi yang tersedia paling lengkap dan dapat dipercaya. Keterangan “yang tersedia” berarti pada saat dibutuhkan, informasi tersebut ada.
- g. Manajemen risiko disesuaikan penggunaannya
Dalam prinsip ini dijelaskan bahwa manajemen risiko bukanlah sebuah resep atau aturan yang berlaku untuk semua organisasi. Sebaliknya, manajemen risiko selalu bersifat khas untuk sebuah organisasi tertentu. Manajemen risiko disesuaikan dengan ciri khas perusahaan masing-masing.

- h. Manajemen risiko mempertimbangkan faktor manusia
Manajemen risiko merupakan kegiatan yang terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi yang berkaitan dengan risiko. Manajemen risiko ini dilaksanakan oleh manusia-manusia, sehingga keberhasilan manajemen risiko bergantung pada manusia yang melaksanakannya. Manajemen risiko juga bergantung pada orang-orang disekitar lingkungan organisasi dimana manajemen risiko tersebut diterapkan.
- i. Manajemen risiko bersifat transparan dan inklusif
Transparan berarti terbuka sehingga dapat dilihat dengan jelas dari luar. Pelaksanaan langkah-langkah manajemen risiko harus bersifat transparan, artinya langkah yang diambil diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Inklusif berarti melibatkan dan mencakupi seluruh pihak yang berkepentingan. Manajemen risiko dapat berjalan dengan baik apabila seluruh pemangku kepentingan berpartisipasi dalam penerapannya.
- j. Manajemen risiko bersifat dinamis, berulang, dan responsif terhadap perubahan
Dinamis adalah kebalikan dari statis yang artinya dapat berubah sepanjang waktu. Manajemen risiko bersifat dinamis karena selalu tanggap atau responsif pada situasi terkini yang dialami perusahaan. Manajemen risiko bersifat berulang atau iteratif artinya siklus yang dilaksanakan secara terus menerus.
- k. Manajemen risiko memfasilitasi perbaikan terus menerus
Perusahaan perlu secara terus menerus mengupayakan perbaikan pelaksanaan manajemen risiko. Perbaikan terus menerus dilakukan dengan tujuan kinerja di tahun selanjutnya dapat lebih baik.

Risiko merupakan kemungkinan terjadinya peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan. Risiko operasional adalah kemungkinan terjadi kesalahan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau dari kejadian eksternal. Sehingga, analisis risiko pada perusahaan dapat dilakukan

dengan melihat risiko operasional perusahaan. Manajemen risiko ISO 31000 : 2018 pada perusahaan dapat dinilai berdasarkan ruang lingkungannya. Menurut Lam (2014) ruang lingkup risiko operasional terdiri dari:

1) Risiko proses (*Process Risk*)

Risiko proses merupakan risiko yang timbul dari proses yang tidak efektif dan efisien pada kegiatan agroindustri yang dilakukan. Kegiatan produksi yang tidak efektif dapat menggagalkan tercapainya tujuan, sedangkan kegiatan produksi yang tidak efisien masih tetap dapat menunjang pencapaian tujuan tetapi menghabiskan banyak biaya.

2) Risiko sumber daya manusia (*People Risk*)

Risiko sumber daya manusia merupakan risiko yang muncul dari adanya hambatan-hambatan yang dialami oleh karyawan, kompetensi yang tidak memenuhi kriteria, ketidakjujuran, ataupun budaya organisasi yang belum sadar akan risiko.

3) Risiko sistem (*System Risk*)

Semakin berkembangnya teknologi dalam dunia bisnis, menyebabkan risiko operasional akibat kegagalan sistem semakin meningkat. Salah satu contoh dari risiko sistem adalah risiko kerugian akibat kesalahan model keuangan. Risiko dapat terjadi apabila terdapat kesalahan pemrograman dan kekurangan perencanaan dapat menjadi salah satu hal yang signifikan.

4) Risiko insidental (*Event Risk*)

Risiko insidental pada agroindustri adalah risiko atas kerugian yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa tunggal yang tidak diharapkan oleh pemilik perusahaan, yang akan berpotensi membawa dampak serius apabila risiko tersebut benar terjadi. Misalnya, bencana alam dan tindak kecurangan.

5) Risiko bisnis (*Business Risk*)

Risiko bisnis merupakan risiko yang berhubungan dengan perubahan yang tidak terduga pada lingkungan kompetitif yang mengganggu keuntungan bisnis. Termasuk didalamnya strategi, manajemen perusahaan terhadap konsumen, pengembangan produk, penetapan harga, dan lain-lain. Pada risiko ini akan memperhitungkan risiko terhadap reputasi perusahaan. Risiko bisnis sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Proses manajemen risiko terdiri atas lima proses besar, meliputi:

1) Komunikasi dan konsultasi

Dalam melakukan manajemen risiko dibutuhkan adanya konsultasi dan komunikasi dengan pemangku kepentingan. Hal tersebut akan membantu manajemen dalam memberikan penilaian atas risiko yang mungkin terjadi.

2) Penetapan konteks (*establishing the context*)

Penetapan konteks memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkap sasaran organisasi, lingkungan yang akan menjadi sasaran, *stakeholder*, dan keberagaman kriteria risiko. Melalui penetapan konteks, dapat membantu mengungkap dan menilai sikap dan kompleksitas dari risiko. Dalam melakukan penetapan konteks terdapat empat konteks yang perlu ditentukan adalah sebagai berikut:

- a. Konteks internal yang memiliki fokus pada sisi internal organisasi seperti struktur, kultur didalamnya, dan hal lain yang bisa mempengaruhi pencapaian sasaran organisasi.
- b. Konteks eksternal yang memiliki fokus pada eksternal organisasi atau perusahaan seperti pesaing, otoritas, perkembangan teknologi, dan hal lain yang mempengaruhi pencapaian sasaran organisasi.

- c. Konteks manajemen risiko yang memiliki fokus terkait bagaimana manajemen risiko diterapkan pada saat ini dan masa yang akan datang.
- d. Dalam melakukan manajemen risiko, organisasi atau perusahaan perlu mendefinisikan parameter yang telah disepakati sebagai kriteria risiko.

3) Penilaian risiko (*risk assessment*)

Penilaian risiko terdiri dari:

- a. Identifikasi risiko: mengidentifikasi kemungkinan risiko yang akan mempengaruhi pencapaian sasaran organisasi atau perusahaan.
- b. Analisis risiko: menganalisis kemungkinan dan dampak dari risiko yang akan diidentifikasi.
- c. Evaluasi risiko: membandingkan hasil analisis risiko dengan kriteria risiko untuk menentukan bagaimana penanganan risiko yang akan diterapkan.

4) Penanganan risiko (*risk treatment*)

Terdapat empat penanganan yang dapat dilakukan dalam menghadapi risiko:

- a. Menghindari risiko (*risk avoidance*)
- b. Mitigasi risiko (*risk education*)
- c. Transfer risiko kepada pihak ketiga (*risk sharing*)
- d. Menerima risiko (*risk acceptance*)

5) *Monitoring* dan *review*

Monitoring adalah kegiatan yang dilakukan untuk memantau secara rutin aktivitas yang dilakukan pada proses manajemen risiko.

Monitoring dan *review* merupakan bagian dari proses manajemen risiko yang memastikan ke berjalannya berjalan dengan baik.

Usaha penangkaran benih padi berkembang seiring berjalannya waktu. Perkembangan teknologi perbenihan telah mengalami kemajuan pesat.

Benih padi tidak lagi diproduksi secara tradisional, tetapi telah berkembang menjadi industri yang dapat memberikan keuntungan dan lapangan pekerjaan. Sama halnya dengan usaha lain, usaha penangkaran benih juga memiliki risiko dalam setiap kegiatannya.

9. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis pendapatan usaha, risiko, dan pemasaran pada usaha dengan berbagai macam komoditi dengan menggunakan metode analisis yang sejenis. Hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dasar dalam penulisan penelitian ini. Penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Biaya, Pendapatan, dan R/C Usaha Penangkaran Benih Padi Varietas Ciherang (Studi Kasus pada CV Tunas Pangan Jaya di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya) (Darmawan et al., 2019)	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui besar biaya yang dikeluarkan CV Tunas Pangan Jaya pada usaha penangkaran benih padi varietas ciherang di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya per satu kali musim tanam. Besarnya penerimaan dan pendapatan yang diperoleh CV Tunas Pangan Jaya pada usaha penangkaran benih padi varietas ciherang di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya per satu kali musim 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif untuk analisis biaya, penerimaan, dan pendapatan. Analisis biaya dihitung dengan rumus $TC = FC + VC$. Analisis penerimaan dihitung dengan rumus $TR = Y \cdot Py$. Analisis pendapatan dihitung dengan rumus $Pd = TR - TC$. Analisis R/C dihitung dengan rumus $R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$. 	<ol style="list-style-type: none"> Biaya yang dibutuhkan oleh usaha penangkaran benih padi varietas ciherang di CV Tunas Pangan Jaya adalah Rp 225.145.934 dengan penerimaan sebesar Rp 273.680.000, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 48.534.066 per satu kali musim tanam. Besar R/C usaha penangkaran benih padi varietas ciherang di CV Tunas Pangan Jaya adalah 1.21 per satu kali musim tanam. Artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan perusahaan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 0,21, sehingga layak untuk diusahakan.

Tabel 1. Lanjutan

		tanam.		
		3. Besarnya R/C pada usaha penangkaran benih padi varietas ciherang di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya per satu kali musim tanam yang dilakukan CV Tunas Pangan Jaya.		
2.	Analisis Usahatani Penangkaran Benih Padi di Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari (Oktafiani, 2021)	1. Mengetahui gambaran usahatani penangkaran benih dan swadaya di Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari.	Analisis keuntungan (R/C)	1. Usahatani penangkaran benih padi program swadaya memiliki perbedaan perlakuan yang terdiri dari penggunaan input, dan pemeriksaan lahan dan produksi yang dijual.
		2. Mengetahui besar pendapatan dalam usahatani penangkaran benih padi antara Program Desa Mandiri Benih dan Swadaya di Kecamatan Pemayang		2. Pendapatan yang diperoleh usahatani penangkaran benih padi program sebesar Rp22.285.230/Ha/MT sedangkan pendapatan yang diperoleh pada usahatani penangkaran benih padi swadaya sebesar Rp24.529.078/Ha/MT
				3. Terdapat perbedaan pada pendapatan usahatani penangkaran benih padi swadaya yaitu pendapatan usahatani penangkaran benih padi swadaya lebih tinggi daripada usahatani penangkaran benih padi program.

Tabel 1. Lanjutan

		Kabupaten Batanghari.		
		3. Menganalisis perbedaan pendapatan dalam usahatani penangkaran benih padi antara program Desa Mandiri Benih dan Swadaya di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari.		
3.	Analisis Bauran Pemasaran, Risiko, dan Kinerja Keuangan Agroindustri Kopi Bubuk Cap Obor Mas Lampung, di Kecamatan Kotabumi Kota, Kabupaten Lampung Utara (Akbar, 2020)	1. Menganalisis bauran pemasaran yang diterapkan oleh agroindustri 2. Risiko yang dihadapi agroindustri 3. Kinerja keuangan agroindustri kopi bubuk	1. Metode analisis deskriptif kualitatif bauran pemasaran 7P 2. Metode analisis deskriptif kualitatif dengan manajemen risiko ISO 31000:2009 3. Perhitungan Coefisien Variasi (CV)	1. Kegiatan pemasaran sudah menerapkan tujuh komponen bauran pemasaran, akan tetapi pada komponen promosi kurang diterapkan dengan optimal 2. Risiko yang dihadapi oleh Agroindustri KBCOML adalah bernilai rendah, dan Agroindustri sudah menerapkan Manajemen Risiko ISO 31000: 2009 berdasarkan risiko operasional yang terjadi yang terdiri dari risiko proses, risiko sumber daya manusia, dan risiko incidental. 3. Kinerja keuangan agroindustri berdasarkan analisis rasio likuiditas dan rasio aktivitas masuk dalam kategori cukup baik, sedangkan pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas masuk dalam kategori buruk.

Tabel 1. Lanjutan

4. Manajemen Produksi dan Pemasaran Benih Padi di PT. PERTANI (Persero) Cabang Bali (Cahyaningrum et al., 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui penerapan manajemen produksi pada PT. PERTANI (Persero) Cabang Bali 2. Mengetahui pemasaran benih padi pada PT. PERTANI (Persero) Cabang Bali 	Metode deskriptif kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen dalam kegiatan produksi benih padi PT. PERTANI (Persero) Cabang Bali sudah berjalan dengan baik. Fungsi perencanaan, proses produksi pada Unit Produksi Benih (UPB) telah diatur dalam Rencana Anggaran Kerja Perusahaan (RKAP). 2. Proses pemasaran benih padi di PT. PERTANI (Persero) Cabang Bali dengan dua sistem pemasaran yaitu pemasaran <i>Free Market</i> dan pemasaran <i>Public Service Obligation</i>. PT. PERTANI (Persero) Cabang Bali dalam memasarkan benihnya menerapkan item bauran pemasaran yang terdiri dari 4P.
5. Pola Kemitraan Petani Penangkar Benih Padi Non Hibrida dengan PT XXX Cabang Lampung Timur (Tuzzahrah, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi pola kemitraan petani penangkar benih padi non hibrida di PT XXX 2. Menganalisis strateg pengembangan pola kemitraan sub kontrak petani penangkar benih padi non hibrida di PT XXX 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis deskriptif kualitatif 2. Analisis SWOT 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola kemitraan yang dijalankan oleh PT XXX adalah pola kemitraan sub kontrak 2. Strategi pengembangan pola kemitraan sub kontrak yang sebaiknya digunakan adalah memperluas jaringan kemitraan, merevisi kontrak kerja yang telah dibuat, sosialisasi program kemitraan kepada kelompok tani dan gapoktan, dan pendampingan kepada petani mitra
6. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis pendapatan usahatani penangkar benih padi dan usahatani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan usahatani (II) 2. Analisis uji beda dengan metode <i>Independent Sample t-</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Besar biaya, pendapatan dan R/C ratio usahatani penangkar benih padi yaitu Rp10.373.945,26, Rp24.822.949,977, dan 3.39. Sedangkan, besar biaya, pendapatan dan R/C ratio usahatani padi konsumsi adalah

Tabel 1. Lanjutan

Usahatani Penangkaran Benih Padi di Kabupaten Pesawaran (Mita et al., 2018)	<p>padi konsumsi.</p> <p>2. Menganalisis perbedaan pendapatan usahatani penangkaran benih padi dengan padi konsumsi</p> <p>3. Menganalisis pengaruh karakteristik petani terhadap pengambilan keputusan melakukan penangkaran benih</p>	<p><i>test</i></p> <p>3. Model Logit</p>	<p>Rp11.280.754, Rp14.602.587, dan 2,29.</p> <p>2. Perbedaan pendapatan antara kedua usatani tersebut yaitu sebesar Rp10.220.462,78.</p> <p>3. Karakteristik petani yang mempengaruhi pengambilan keputusan melakukan penangkaran benih adalah jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan hasil produksi.</p>
7. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi Sawah (Suatu Kasus di Desa Dalembalar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang) (Jamil, 2014)	<p>1. Mengetahui besar biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usahatani benih padi sawah.</p> <p>2. Mengetahui besar penerimaan yang diperoleh petani benih padi sawah.</p> <p>3. Mengetahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani dalam usahatani benih padi</p>	<p>1. Analisis biaya (TC)</p> <p>2. Analisis pendapatan (II)</p> <p>3. Analisis <i>Break Event Point</i> (BEP)</p> <p>4. Analisis RC Ratio</p>	<p>1. Besar biaya total usahatani penangkaran benih padi sawah yang harus dikeluarkan adalah Rp12.429.121.</p> <p>2. Penerimaan usahatani penangkaran benih padi sawah sebesar Rp24000.000/ha/MT</p> <p>3. Besarnya pendapatan usahatani penangkaran benih padi sawah yang diterima petani adalah Rp11.570.879/ha/MT</p> <p>4. Nilai titik impas yang data dicapai adalah 717,61kg dengan harga jual Rp5.740.854,88 dengan luas lahan 0,24 Ha</p> <p>5. Nilai analisis RC rasio sebesar $1,93 > 1$ artinya usaha penangkaran benih padi sawah sudah efisien.</p>

Tabel 1. Lanjutan

		sawah. 4. Mengetahui batasan titik impas (BEP) tercapai dalam usahatani benih padi sawah. 5. Mengetahui tingkat efisien benih padi sawah.		
8.	Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Penggilingan Padi AND di Jorong Kubu Rajo Kecamatan Lima Kaum (Rahmadani & Hafiz, 2022)	1. Mengetahui identifikasi risiko pada usaha penggilingan padi AND. 2. Upaya perlakuan risiko pada usaha penggilingan padi AND.	Metode analisis manajemen risiko ISO 31000: 2018	Didapatkan 18 kemungkinan risiko yang dapat mengganggu kinerja maupun proses usaha penggilingan padi AND. Terdapat 2 kemungkinan risiko dengan tingkat high meliputi penyusunan padi di campur dan penggilingan terlambat. Terdapat 10 kemungkinan risiko dengan tingkat medium dan 6 kemungkinan risiko dengan tingkat Low.
9.	Manajemen Risiko Pada Usaha Pembibitan DT. Maruhun di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung (Siska, 2022)	Mengetahui manajemen risiko yang diterapkan pada Usaha Pembibitan DT. Maruhun di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung	Metode analisis manajemen risiko ISO 31000: 2018	Ditemukan 10 kemungkinan risiko yang dapat mengganggu usaha pembibitan. Terdapat 2 kejadian risiko kriteria Crisis Risk, 6 risiko kriteria High Risk, dan 2 kejadian risiko kriteria Medium Risk.
10.	Analisis Kelayakan Usaha Tani	Mengetahui kelayakan usaha	1. Analisis pendapatan usaha (II)	Usaha tani penangkar benih padi di Gampong Mesjid Gumpueng Kecamatan

Tabel 1. Lanjutan

Penangkar Benih Padi di CV Berkat Tani Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie (Junaidi & Julia, 2022)	penangkar benih padi CV Berkat Tani di Gampong Mesjid Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie	2. Analisis R/C Ratio	Mutiara Timur Kabupaten pidie mendapatkan pendapatan sebesar Rp 3.781 per Kg, jadi total pendapatan dalam skala 40 Ton gabah padi sebesar Rp 151.230.500. Hal ini menunjukkan bahwa usaha penangkar benih padi CV Berkat Tani sangat menguntungkan
--	--	-----------------------	--

Kajian penelitian terdahulu dibutuhkan sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk membandingkan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, serta memudahkan pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam pengolahan data. Penelitian terdahulu yang membahas terkait pendapatan atau keuntungan, pemasaran, dan risiko pada usahatani sudah terbilang cukup banyak, akan tetapi penelitian mengenai keuntungan, pemasaran, dan risiko di penangkaran benih padi jarang ditemui. Hasil penelitian terdahulu tidak hanya digunakan sebagai acuan penulisan hasil dan pembahasan penelitian ini. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya persamaan dan perbedaan penelitian yang hendak dilaksanakan dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang tercantum pada Tabel 1 maka dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian Analisis Keuntungan, Pemasaran, dan Risiko Usaha Penangkaran Benih Padi (Studi Kasus: CV Maju Sejahtera Inti) memiliki kesamaan pada penelitian terdahulu yaitu pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pola kemitraan, pendapatan, risiko, dan pemasaran. Selain itu, kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada alat analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang menggunakan analisis pendapatan, analisis R/C ratio, analisis bauran pemasaran, dan analisis manajemen risiko ISO 31000.

Hal yang membedakan penelitian yang berjudul Analisis Keuntungan, Pemasaran, dan Risiko Penangkaran Benih Padi (Studi Kasus: CV Maju Sejahtera Inti) dengan penelitian terdahulu adalah beberapa metode analisis yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian sebelumnya pada metode analisis manajemen risiko ISO 31000 : 2009 dan pada penelitian ini menggunakan metode analisis manajemen risiko ISO 31000 : 2018.

Selain itu, dalam penelitian ini terdapat penelitian untuk mengetahui pola kemitraan yang diterapkan oleh CV Maju Sejahtera Inti kepada petani mitra dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Selain itu, pada penelitian terdahulu, kebanyakan peneliti melakukan penelitian pada petani penangkaran

benih, sedangkan penelitian ini akan meneliti mengenai keuntungan, pemasaran, dan risiko pada CV MSI yang melakukan pengolahan selanjutnya dari gabah benih padi yang dihasilkan oleh petani menjadi benih kemas yang siap untuk dipasarkan.

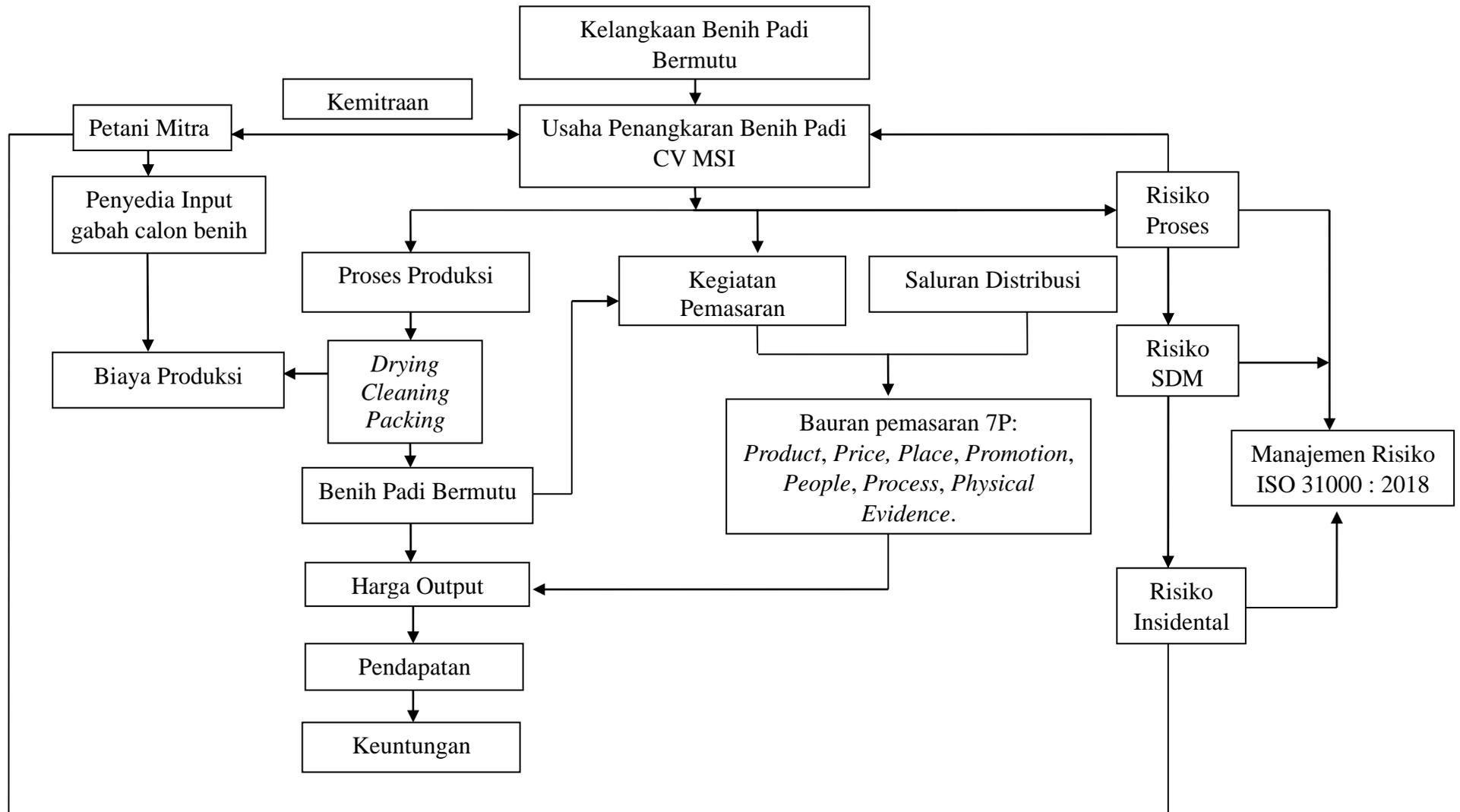
Hasil dari penelitian ini akan mengetahui bagaimana pola kemitraan dengan petani mitra, keuntungan usaha, risiko, bauran pemasaran serta saluran distribusi pemasaran produk benih padi CV MSI. Selain itu, penelitian ini juga akan diketahui mengenai risiko dari usaha penangkaran benih padi CV MSI sehingga dapat dilakukan evaluasi dan perlakuan terbaik terhadap risiko yang dihadapi.

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang disusun dari fakta-fakta, observasi, dan kajian perpustakaan. Kerangka pemikiran disajikan dalam bentuk diagram yang dapat menjelaskan alur penelitian dengan baik. Benih dapat dikatakan bermutu apabila telah memenuhi enam syarat tepat yaitu (tepat varietas, jumlah, lokasi, mutu, waktu, dan harga). Menurut Menteri Pertanian RI, (2009) benih bermutu belum dapat diperoleh oleh petani dengan mudah dan murah. Guna memenuhi permintaan benih padi berkualitas, mulai bermunculan Perusahaan dan petani penangkar benih padi. Salah satu perusahaan penangkar benih padi di Provinsi Lampung adalah CV MSI. CV MSI dinilai berhasil karena memiliki petani mitra yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah. Hadirnya perusahaan dan petani penangkar benih padi sebagai salah satu upaya dalam mengatasi masalah kelangkaan benih padi bermutu.

Penangkaran benih padi dapat meningkatkan pendapatan petani, karena petani dapat memperoleh benih bermutu dengan mudah dan cepat. Melalui proses produksi, penangkar benih dapat menciptakan benih dengan mutu tinggi dan meningkatkan produktivitas usahatani. Secara langsung penangkar benih padi juga berperan dalam memperbaiki kualitas padi yang dihasilkan oleh petani Indonesia. Selain menyediakan benih unggul, usaha penangkaran benih juga menjadi industri pertanian yang menguntungkan.

Dalam melakukan usaha penangkaran benih padi, CV MSI melakukan kemitraan dengan petani di beberapa kabupaten di Provinsi Lampung. CV MSI mendapatkan pasokan untuk gabah calon benih dari petani petani yang telah melakukan kerjasama mitra. Dalam penelitian ini dilakukan analisis keuntungan, pemasaran, dan risiko dengan melihat proses produksi yang dilakukan, pola kemitraan dengan petani, dan sistem pemasaran yang dilakukan.



Gambar 3. Diagram Alir Keuntungan, Pemasaran, dan Risiko Usaha Penangkaran Benih Padi (Studi Kasus: CV Maju Sejahtera Inti)

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada CV Maju Sejahtera Inti dan metode survei. Metode studi kasus merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan pengumpulan data, mulai dari data sekunder, wawancara, kuesioner, dan observasi. Data yang didapatkan dari metode ini dapat berupa kualitatif (kata) atau kuantitatif (angka-angka). Metode survei merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan populasi besar ataupun kecil, data yang didapatkan adalah sampel dari populasi sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2013).

B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional merupakan penjelasan dari istilah yang digunakan dalam penelitian, yang menjelaskan secara operasional tentang penelitian yang akan dilakukan. Definisi operasional digunakan sebagai bentuk pengertian operasional pada penelitian.

Penangkaran benih padi adalah kegiatan usaha yang bertujuan untuk menghasilkan benih padi bermutu. Proses produksi yang dilakukan perusahaan mulai dari proses pengeringan, pengolahan benih, pengemasan, penyimpanan pada gudang penyimpanan sebelum akhirnya dipasarkan. Pada proses penangkaran, benih akan diproduksi sesuai dengan persyaratan dalam pemenuhan sertifikasi yang dikeluarkan oleh BPSB.

Benih padi adalah gabah yang dihasilkan dari proses usaha dengan tujuan untuk digunakan sebagai salah satu input dalam usahatani padi. Benih padi yang baik dan telah tersertifikasi memiliki potensi untuk menghasilkan kualitas padi yang baik dan tahan terhadap hama dan penyakit.

Pola kemitraan adalah bentuk kerjasama yang saling menguntungkan antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Kemitraan yang dilakukan perusahaan antara perusahaan dengan petani penangkar yang ada di Provinsi Lampung. Data yang dikumpulkan pada penelitian adalah kewajiban dan hak yang harus dipenuhi oleh petani penangkar dan perusahaan dalam proses kemitraan.

Pendapatan merupakan tujuan utama berjalannya suatu perusahaan. Pendapatan usaha adalah hasil dari jumlah produksi yang dihasilkan perusahaan dikali dengan harga jual yang berlaku di pasar Rp/Kg.

Biaya langsung adalah biaya yang berkaitan secara langsung dengan produksi perusahaan. Dalam biaya langsung terdapat biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dengan jumlah yang tetap meskipun produksi yang dihasilkan berubah. Biaya tetap tidak bergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Salah satu biaya tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah pajak (Rp/Kg).

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya bergantung pada volume usaha. Biaya langsung berubah sesuai dengan unit yang diproduksi. Salah satu contoh biaya variabel adalah bahan baku yang digunakan (Rp/Kg).

Penerimaan usaha adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produk usaha. Penerimaan usaha merupakan hasil dari suatu kegiatan produktif yang meliputi jumlah produksi, harga, dan nilai produksi.

Keuntungan adalah selisih antara pendapatan dan seluruh biaya yang digunakan dalam jangka waktu usaha yang ditetapkan. Keuntungan ditentukan oleh harga

jual produk yang diterima di tingkat produsen dan harga-harga faktor produksi yang dikeluarkan sebagai biaya produksi.

R/C adalah perbandingan penerimaan total dengan biaya total. R/C adalah jumlah rasio yang digunakan untuk mengetahui keuntungan relatif yang akan didapatkan dari usaha yang dilakukan.

Jumlah produksi adalah besarnya hasil produksi yang dihasilkan setiap satu kali produksi yang dinyatakan dalam satuan berat (Kg). Harga adalah harga jual pada tingkat produsen yang dinyatakan dalam rupiah (Rp). Nilai produksi adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga yang diterima produsen yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

Tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang berguna untuk dirinya ataupun orang lain.

Modal adalah jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan atau produsen yang digunakan untuk kegiatan produksi. Modal dapat berupa uang tunai, bangunan atau properti, mesin-mesin, dan lain-lain.

Sarana produksi adalah bahan dan peralatan yang menentukan proses produksi. Sarana produksi pada agroindustri menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau menghasilkan produk yang digunakan sebagai input dalam usahanya.

Pemasaran adalah kegiatan dalam usaha yang mengarahkan arus barang dari produsen kepada konsumen. Dalam sistem pemasaran terdapat didalamnya lembaga yang secara langsung terlibat dalam proses pemasaran. Dalam pemasaran terjadi proses penyampaian dan pertukaran tawar menawar antara konsumen dengan produsen agar dapat memenuhi permintaan pasar.

Bauran pemasaran adalah unsur-unsur penting dari internal perusahaan dalam membentuk pemasaran. Seperangkat alat yang digunakan pemasar dalam membentuk karakteristik jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Bauran

pemasaran 7P meliputi didalamnya *Product, Price, Place, Promotion, People, Process*, dan *Physical Evidence*.

Konsumen adalah pemakai, pengguna, atau pemanfaat barang atau jasa untuk tujuan tertentu. Selain itu, terdapat pula konsumen antara yaitu pemakai, pengguna atau pemanfaat barang dan jasa untuk memperdagangkannya (distributor) dengan tujuan komersial. Dalam penelitian ini, konsumen yang dianalisis adalah kios pertanian yang membeli barang dari perusahaan.

Pasar adalah tempat bagi penjual atau produsen dengan pembeli atau konsumen untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Dalam pasar terjadi interaksi antara penawaran dan permintaan dari barang atau jasa tertentu.

Saluran distribusi adalah tahapan atau perantara-perantara dalam proses pengiriman barang dan jasa sampai ke tangan konsumen. Saluran distribusi memiliki fungsi sebagai media informasi, pengangkutan dan penjualan barang dan jasa.

Risiko usaha adalah kemungkinan terjadinya kerugian pada kegiatan usaha yang dilakukan. Terjadinya risiko dapat mempengaruhi pencapaian perusahaan. Dalam menjalankan usaha dapat terjadi risiko produksi, risiko harga, risiko pasar, risiko pendapatan. Analisis risiko pada penelitian ini dilakukan pada lingkup rantai pasok perusahaan.

Manajemen risiko adalah upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi berbagai risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang dengan menggunakan perhitungan yang merujuk pada rangkaian analisis yang valid dengan berbagai indikator yang akan menimbulkan risiko.

Manajemen risiko ISO 31000 : 2018 merupakan standar yang berkaitan dengan manajemen risiko yang dikodifikasi oleh *International Organization Standardization* (ISO). Manajemen risiko ini dapat digunakan sebagai gambaran dalam manajemen risiko yang efektif. Proses manajemen risiko menjadi bagian internal dalam manajemen dan pengambilan keputusan dalam proses organisasi.

C. Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada CV Maju Sejahtera Inti yang berlokasi di Jln. Bukhori Muslim Rt.012 Rw. 006 Dusun 1 Kampung Mojopahit, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan CV Maju Sejahtera Inti merupakan salah satu perusahaan yang menjalankan usaha penangkaran benih padi dengan jaringan cukup luas karena memiliki mitra petani yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan CV Maju Sejahtera Inti yang dalam hal ini adalah kepala bagian produksi, pemasaran, dan pengadaan bahan baku. Kemudian, untuk responden yang digunakan pada analisis bauran pemasaran perspektif konsumen adalah kios-kios pertanian yang membeli produk dari CV MSI. Waktu pengambilan data penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2023.

D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang didapatkan melalui wawancara menggunakan kuesioner. Kuesioner dibuat untuk karyawan dan pemilik CV Maju Sejahtera Inti sebagai perspektif produsen dan kuesioner untuk kios-kios pertanian yang menjadi konsumen benih padi CV MSI sebagai perspektif konsumen dengan tujuan mendapatkan informasi secara detail dari responden terkait data yang diperlukan dalam Analisis keuntungan, pemasaran, dan risiko usaha penangkaran benih padi di CV Maju Sejahtera Inti. Data sekunder yang didapatkan pada penelitian berasal dari instansi pemerintahan terkait dan perusahaan. Data sekunder yang didapatkan dari perusahaan diantaranya adalah struktur organisasi, laporan keuangan, dan data produksi daerah lain.

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk menjawab

tujuan pada penelitian ini. Berikut merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pola Kemitraan

CV MSI melakukan pola kemitraan dengan petani mitra yang ada di beberapa kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah. Dalam menganalisis pola kemitraan ini dilakukan setelah melakukan wawancara dan observasi di CV MSI terkait pola kemitraan yang diterapkan. Analisis pola kemitraan dilakukan dengan teknis analisis data kualitatif deskriptif model interaktif yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data atau informasi terhadap kondisi petani dan perusahaan. Langkah-langkah model interaktif tersebut adalah:

1. Pengumpulan data

Pada langkah ini dilakukan pengumpulan data terkait pola kemitraan yang dilakukan CV MSI melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikembangkan pada langkah selanjutnya. Data yang dikumpulkan adalah proses perjanjian kemitraan, kewajiban dan hak yang perlu dilakukan oleh perusahaan kepada petani dan begitupun sebaliknya.

2. Kondensasi data

Pada langkah ini dilakukan pemilihan, perumusan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data yang didapatkan. Pada langkah ini dilakukan pemilihan data sesuai dengan sumber dan jenis data. Setelah dilakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner dengan karyawan Perusahaan dan petani, selanjutnya dilakukan pengumpulan data yang diperoleh.

3. Penyajian data

Penyajian data sebagai hasil dari sekumpulan data dan informasi terkait pola kemitraan yang didapatkan yang akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Data yang disajikan masih bersifat sementara, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut agar diperoleh tingkat keabsahannya.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis pola kemitraan yang dilakukan. Pada tahap ini dapat diketahui pola kemitraan yang diterapkan oleh CV MSI dengan petani mitra. Pada tahap ini juga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang didapatkan baik oleh CV MSI atau petani mitra ketika melakukan kemitraan.

2. Analisis Keuntungan usaha

Dalam keuntungan usaha, terdapat dua unsur yaitu penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan merupakan perkalian dari jumlah produk total dengan satuan harga jual. Sedangkan, pengeluaran adalah nilai penggunaan sarana produksi yang dikeluarkan pada proses produksi. Rumus keuntungan usaha yang dikemukakan oleh Soekartawi (2000) adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (1)$$

$$\pi = Y \cdot P_y - (\sum x_i \cdot P_{x_i} - BTT) \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

π	= keuntungan (Rp)
TR	= Total Pendapatan (Rp)
TC	= Total biaya (Rp)
Y	= Jumlah produksi (kg)
P_y	= Harga hasil produksi (Rp)
X_i	= Faktor produksi variabel ($i = 1, 2, 3, \dots, n$)
P_{x_i}	= Harga faktor produksi variabel ke-I (Rp)
BTT	= Biaya tetap total (Rp)

Dengan mengetahui jumlah keuntungan, belum dapat menunjukkan apakah agroindustri tersebut menguntungkan. Sehingga, dilakukan penelitian lanjutan dengan menganalisis imbalan penerimaan dan biaya, yang dirumuskan:

$$R/C = TR/TC \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

R/C	= nisbah penerimaan dan biaya
TR	= <i>total revenue</i> atau penerimaan total (Rp)
TC	= <i>total cost</i> atau biaya total (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan menurut Soekartawi (2000) adalah:

1. Jika $R/C > 1$ usaha dianggap untung karena penerimaan lebih besar dari biaya.
2. Jika $R/C < 1$ usaha mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
3. Jika $R/C = 1$ usaha mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.

3. Analisis Bauran pemasaran

Bauran pemasaran yang diterapkan pada usaha bertujuan untuk mencapai sasaran pasar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Dalam menganalisis bauran pemasaran penangkaran benih padi CV Maju Sejahtera Inti menggunakan bauran pemasaran yang terdiri dari tujuh atribut yaitu produk (*product*), harga (*price*), tempat (*place*), promosi (*promotion*), proses (*process*), sumber daya manusia (*people*), dan bukti fisik (*physical evidence*) yang dilakukan oleh usaha penangkaran benih padi CV MSI berdasarkan perspektif pemilik dan konsumen benih padi CV MSI. Berdasarkan perspektif pemilik digunakan kuesioner terbuka yaitu mengenai penerapan bauran pemasaran, sedangkan berdasarkan perspektif konsumen menggunakan kuesioner tertutup yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang diukur berdasarkan skala *likert*. Analisis bauran pemasaran dilakukan dengan tiga langkah yaitu:

1. Reduksi data

Pada proses reduksi data dilakukan untuk memfokuskan hal penting dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa pentingnya strategi bauran pemasaran 7P dalam meningkatkan pendapatan dan memperkecil risiko usaha penangkaran benih padi CV Maju Sejahtera Inti.

2. Penyajian data

Tahap penyajian data dilakukan kumpulan data yang telah tersusun dan terorganisir dengan baik berdasarkan indikator setiap variabel bauran pemasaran dalam meningkatkan pendapatan dan memperkecil risiko usaha penangkaran benih padi CV Maju Sejahtera Inti.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan untuk memberikan makna dan penjelasan dari hasil penyajian data yang diperoleh. Tahap ini dapat diketahui tentang seberapa pentingnya bauran pemasaran 7P pada CV MSI

Dalam melakukan pengumpulan data primer dalam analisis bauran pemasaran perspektif konsumen menggunakan kuesioner tertutup yang diukur dengan skala *likert*. Penilaian dalam skala likert terdiri dari lima kriteria skor yaitu “1” untuk sangat tidak setuju, “2” untuk tidak setuju, “3” untuk cukup, “4” untuk setuju, dan “5” untuk sangat setuju.

Atribut bauran pemasaran pada CV MSI dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Atribut bauran pemasaran CV MSI

No.	Atribut	1	2	3	4	5
<i>Product (Produk)</i>						
1	Kualitas benih padi					
2	Kuantitas benih padi					
3	Tampilan kemasan					
4	Keamanan kemasan					
5	Cap (merek)					
6	Keragaman produk					
<i>Price (Harga)</i>						
7	Harga benih terjangkau	1	2	3	4	5
8	Sesuai harapan konsumen					
9	Potongan harga					
10	Sistem pembayaran					
11	Pelayanan pembayaran					
<i>Place (Tempat)</i>						
12	Jasa pesan antar	1	2	3	4	5
13	Pendistribusian produk					
14	Jangkauan transportasi					
15	Berdekatan toko sejenis					

No.	Atribut	1	2	3	4	5
	<i>Promotion</i> (Promosi)	1	2	3	4	5
16	Media bervariasi					
17	Membantu konsumen					
18	Menarik					
19	Sesuai kenyataan					
	<i>People</i> (Sumber daya manusia)	1	2	3	4	5
20	Pelayanan karyawan					
21	Pekerjaan optimal					
22	Karyawan handal					
	<i>Process</i> (Proses)	1	2	3	4	5
23	Pelayanan pemesanan baik					
24	Cepat dan tanggap					
25	Kenyamanan dalam memilih					
26	Menerima barang yang sesuai dan tepat waktu					
	<i>Physical Evidence</i> (Bukti fisik)	1	2	3	4	5
27	Penataan gudang					
28	Fasilitas parkir					
29	Ruangan yang nyaman					
30	Plang nama toko					

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Menurut Narimawati 2010, hasil penilaian atribut pertanyaan menggunakan alat ukur skala likert dengan rentang skor penilaian 1-5, dapat diperoleh total penilaian responden per atribut yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian responden konsumen pada CV MSI

No.	Persentase jumlah skor (%)	Kriteria
1	20,00 - 36,00	Tidak baik
2	36,01 - 52,00	Kurang baik
3	52,01 - 68,00	Cukup
4	68,01 - 84,00	Baik
5	84,01 - 100,00	Sangat baik

Sumber: Narimawati, 2010

4. Analisis Saluran Distribusi

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui saluran distribusi adalah dengan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis bagaimana saluran distribusi atau rantai pemasaran yang digunakan oleh CV MSI dalam memasarkan produknya.

5. Analisis Manajemen Risiko

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini akan menganalisis manajemen risiko ISO 31000 : 2018 yang merupakan standar internasional yang disusun dengan tujuan menjadi panduan acuan dan memberikan prinsip penerapan manajemen risiko. Pada penelitian ini akan mengidentifikasi risiko, menganalisis risiko yang terjadi, dan perlakuan terhadap risiko yang terjadi berdasarkan ruang lingkup operasional. Manajemen risiko ISO 31000 : 2018 pada usaha penangkaran benih padi di CV MSI menggunakan ruang lingkup risiko operasional, yaitu risiko proses, risiko sumber daya manusia, dan risiko insidental. Komponen-komponen risiko yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Komponen-komponen risiko yang dianalisis

Risiko Proses
Proses Pengadaan Bahan Baku Gabah oleh Petani Mitra
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidaktercapaian pasokan gabah 2. Adanya gagal panen 3. Adanya peningkatan biaya input akibat bencana alam 4. Kualitas gabah yang dihasilkan tidak sesuai 5. Kenaikan harga gabah 6. Ketidaktepatan waktu kedatangan benih
Proses Pengemasan dan Pemasaran Benih di CV MSI
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan karyawan yang buruk 2. Harga jual tidak kompetitif 3. Perangkapan beberapa tugas oleh satu karyawan 5. Bukti transaksi yang tidak lengkap 6. Prosedur kerja (SOP) tidak tersedia
Risiko Sumber daya Manusia
<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan tidak kompeten atau ahli di bidangnya 2. Karyawan tidak jujur 3. Pergantian posisi 4. karyawan sangat tinggi 5. Budaya bisnis yang terbentuk cenderung mengabaikan risiko 6. Konflik terkait dengan imbalan dan jam kerja yang diterima 7. Kompensasi/insentif yang ditawarkan tidak/kurang menarik
Risiko Insidental
<ol style="list-style-type: none"> 1. Listrik padam 2. Kebakaran 3. Gempa 4. Banjir 5. Pencurian atau teror

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

1. Identifikasi risiko

Identifikasi risiko merupakan kegiatan untuk mengetahui jenis-jenis risiko yang dihadapi oleh usaha penangkaran benih padi CV MSI.

Identifikasi risiko dilakukan dengan memilih pernyataan “Ada” atau “Tidak” oleh pemilik usaha.

- a. Ada memberikan makna bahwa risiko tersebut relevan dengan usaha yang dijalankan, artinya risiko tersebut memiliki kemungkinan untuk terjadi dalam usaha yang dijalankan.
- b. Tidak memberikan makna bahwa risiko tersebut tidak relevan dengan usaha yang dijalankan, artinya risiko tersebut tidak mungkin terjadi dalam usaha yang dijalankan.

2. Analisis risiko

Analisis risiko merupakan salah satu kegiatan dari rangkaian proses penilaian risiko yang menjadi sumber terjadinya potensi risiko. Analisis risiko dilakukan setelah identifikasi risiko sehingga diperoleh berbagai macam jenis risiko yang dihadapi. Analisis risiko diukur dengan melihat probabilitas terjadinya risiko dan dampak yang akan ditimbulkan pada usaha penangkaran benih padi CV MSI. menggunakan skala *likert* yang dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Tingkat pengukuran probabilitas terjadinya risiko pada usaha penangkaran benih padi CV MSI

Skor	Probabilitas	Deskripsi
1	Sangat kecil	Cenderung tidak mungkin terjadi.
2	Kecil	Kemungkinan kecil terjadi.
3	Sedang	Sama kemungkinannya antara terjadi dan tidak
4	Besar	Kemungkinan besar terjadi.
5	Sangat Besar	Sangat mungkin pasti terjadi.

Sumber: Heri, 2016

Tabel 6. Tingkat pengukuran dampak yang akan ditimbulkan akibat adanya risiko pada usaha penangkaran benih padi CV MSI

Skor	Dampak	Deskripsi	Dampak terhadap sasaran strategis dan kinerja
1	<i>Insignificant</i>	Sangat kecil (tidak signifikan)	Berdampak sangat kecil terhadap tercapainya sasaran dan target kinerja masih mampu dicapai.
2	<i>Minor</i>	Kecil	Tidak tercapainya sasaran dan kinerja hanya sedikit di bawah target.
3	<i>Moderate</i>	Sedang	Tertundanya pencapaian sasaran cukup besar dalam pencapaian kinerja jauh di bawah target.
4	<i>Significant</i>	Besar (signifikan)	Tertundanya pencapaian sasaran sangat signifikan dan pencapaian kinerja jauh di bawah target.
5	<i>Catastrophic</i>	Sangat besar	Tidak tercapainya sasaran dan terjadi kegagalan dalam mencapai kinerja.

Sumber: Heri, 2016

3. Evaluasi Risiko

Dari hasil analisis risiko, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah dengan evaluasi risiko. Evaluasi risiko dilakukan untuk menentukan risiko mana saja yang perlu mendapatkan perlakuan lebih lanjut, atau dilakukan 'Perlakuan Risiko' selanjutnya. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan membandingkan hasil dari aktivitas analisis risiko dengan kriteria risiko yang telah ditetapkan. Evaluasi risiko akan mengarahkan perusahaan untuk melakukan analisis risiko secara mendalam untuk mendapatkan gambaran yang lengkap terhadap risiko. Mengacu pada SNI ISO *Guide 73* profil risiko didefinisikan secara sederhana sebagai gambaran dari serangkaian risiko. Pada profil risiko akan menunjukkan eksposur risiko-risiko yang teridentifikasi. Dimana nantinya akan didahulukan risiko dengan nilai atau peringkat teratas yang dihadapi dalam kurun waktu tertentu.

LIKELIHOOD	Almost Certain	5	MEDIUM	HIGH	HIGH	CRISIS	CRISIS
	Unlikely	4	LOW	MEDIUM	HIGH	CRISIS	CRISIS
	Possible	3	LOW	MEDIUM	HIGH	HIGH	HIGH
	Likely	2	LOW	LOW	MEDIUM	MEDIUM	HIGH
	Almost Never	1	LOW	LOW	LOW	LOW	HIGH
			1	2	3	4	5
			Insignificant	Minor	Moderate	Major	Significant
			CONSEQUENCE				

Gambar 4. Peta Risiko
Sumber: Nice & Imbar, (2016)

4. Perlakuan risiko

Setelah dilakukan analisis risiko, kemudian dapat dilihat perlakuan pemilik usaha dalam menghadapi risiko yang terjadi. Perlakuan risiko diukur dengan menetapkan strategi perlakuan risiko yang dihadapi dalam usaha. Perlakuan risiko pada usaha penangkaran benih padi CV MSI terdiri dari empat opsi perlakuan sebagai berikut:

- a. Menghindari, artinya manajemen mengelola risiko dengan tidak melakukan aktivitas atau kegiatan yang dapat menimbulkan risiko tersebut.
- b. Berbagi, artinya manajemen mengelola risiko dengan bekerja sama dengan pihak lain dalam rangka menanggung risiko secara bersama-sama.
- c. Mengurangi atau memitigasi risiko, artinya manajemen mengelola risiko dengan membuat prosedur dan pengawasan internal, pelatihan, atau sosialisasi internal.
- d. Menerima risiko, artinya bahwa manajemen menerima risiko sebagaimana adanya karena terdapat ketentuan tertentu, seperti sudah diamanatkan oleh undang-undang atau karena faktor alam. (Susilo, 2018).

IV. GAMBARAN UMUM

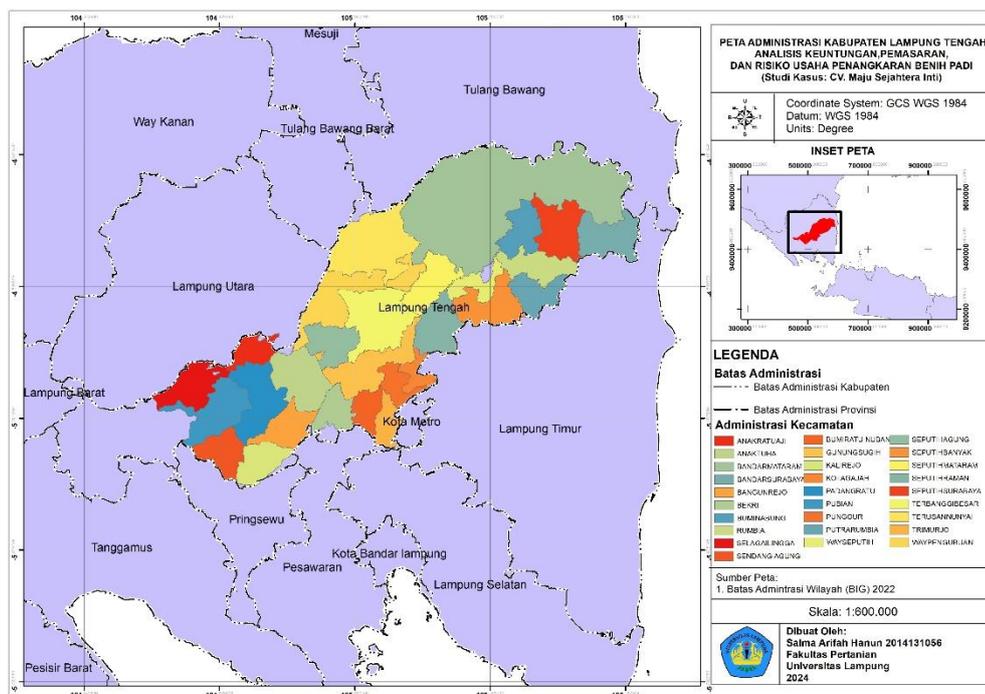
A. Kabupaten Lampung Tengah

1. Keadaan Geografis

Kabupaten Lampung Tengah adalah salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Lampung. Ibukota kabupaten ini terletak di Gunung Sugih. Secara geografis Kabupaten Lampung Tengah terletak pada 4°30' LS – 4°15' LS dan 104°35' BT – 105°50' BT. Wilayah Lampung Tengah memiliki luas 4.559,57 km². Adapun batas wilayah kabupaten Lampung Tengah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara dengan Kabupaten Lampung Utara dan Kabupaten Tulang Bawang
- b. Sebelah selatan dengan Kabupaten Lampung Selatan
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus dan Lampung Barat

Wilayah Kabupaten Lampung Tengah secara administratif terdiri atas 28 kecamatan, 10 kelurahan, dan 301 desa. Wilayah kabupaten Lampung Tengah mengalami pemekaran daerah sebanyak dua kali sehingga wilayah yang semula seluas 9.189,50 km² kini tinggal 4.559,57 km². Pemekaran wilayah yang pertama terjadi dengan terbentuknya Kabupaten Lampung Timur, sehingga kabupaten Lampung Tengah mengalami pengurangan sebanyak 10 kecamatan, Sedangkan pemekaran yang kedua terjadi dengan terbentuknya Kota Madya Metro yang dahulu dikenal sebagai ibu kota Kabupaten Lampung Tengah.



Gambar 5. Peta Kabupaten Lampung Tengah (BIG, 2022)

2. Keadaan Iklim

Pada Kabupaten Lampung Tengah daerah dengan curah hujan tertinggi berada pada wilayah utara pada kecamatan Bandar Mataram dan Terusan Nunyai dengan curah hujan antara 180-260 mm/tahun. Curah hujan terendah atau dibawah rata-rata berada pada wilayah sekitar Kecamatan Bekri, Padang Ratu, Bangunrejo, Kalirejo, dan Anak Tuha. Kawasan pusat pertumbuhan ekonomi juga memiliki jumlah hujan dibawah rata-rata sekitar 80-100 mm yaitu pada wilayah Terbanggi, Bandar Jaya, dan Gunung Sugih. Rata-rata suhu udara di Kabupaten Lampung Tengah berada pada kisaran 20-28°C dengan suhu rata-rata per tahun 26,3°C.

3. Keadaan Demografi

Penduduk di Kabupaten Lampung Tengah berjumlah 1.373.773 jiwa. Sebagian besar penduduk di Kabupaten Lampung Tengah bermata pencaharian di sektor pertanian. Selain pada bidang pertanian, mata pencaharian yang ada di Kabupaten Lampung Tengah adalah wiraswasta, guru, pegawai swasta, buruh, PNS, TNI/POLRI, dan lain-lain.

4. Keadaan Perekonomian

Product Domestic Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2022 mencapai 50.973,45 juta rupiah. Kegiatan perekonomian Kabupaten Lampung Tengah didominasi oleh tiga sektor utama yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan. Produksi padi di Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu produksi tertinggi di Provinsi Lampung yaitu sebesar 566.601,47 ton dengan luas areal sebesar 101.612, 69 Ha.

B. Kecamatan Punggur

1. Sejarah Kecamatan Punggur

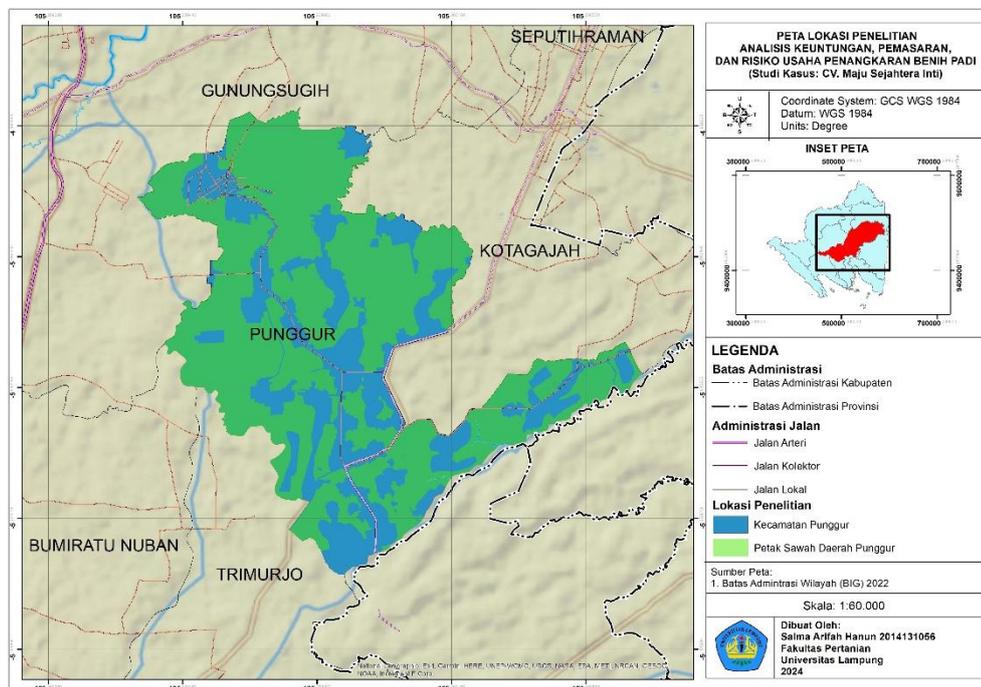
Kecamatan Punggur adalah salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Lampung Tengah. Kecamatan ini mulai dibuka pada tahun 1954, berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1964 terbentuklah pemerintah Kecamatan Punggur dengan Ibukota kecamatan Tanggulangin. Pada awal pembentukan kecamatan ini membawahi 15 desa, namun dengan beberapa pertimbangan, Kecamatan Punggur hanya terdiri dari 9 desa. Secara Administratif kecamatan ini membawahi 9 desa, yaitu:

- a. Astonmulyo
- b. Bandransari
- c. Mojopahit
- d. Ngestirahayu
- e. Nunggal Rejo
- f. Sidomulyo
- g. Sri Sawahan
- h. Tanggul Angin
- i. Toto Katon

2. Keadaan Geografis

Kecamatan Punggur terletak pada 114.350 BB sampai dengan 114.400 BT dan 5.000 LU sampai dengan 5.050 LS dengan ketinggian antara 25 – 50 m diatas permukaan laut. Luas daerah kecamatan punggur tahun 2023 sebesar 65,31 km². Jarak dari ibukota Kabupaten Lampung Tengah adalah 14 km, dari ibukota Provinsi Lampung kurang lebih 70 km, dan 10 km dari Ibukota Metro. Wilayah Kecamatan Punggur berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah utara : Kecamatan Kota Gajah
- b. Sebelah Selatan : Kota Metro
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Gunung Sugih dan Kecamatan Trimurjo
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Pekalongan



Gambar 6. Peta Kecamatan Punggur (BIG, 2022)

3. Keadaan Demografi

Pada Tahun 2022 Jumlah penduduk Kecamatan Punggur yaitu sebesar 41,489 jiwa, dengan rincian 20,925 laki-laki dan 20,564 perempuan. Penduduk Kecamatan Punggur merupakan penduduk asli Lampung dan penduduk

pendatang. Penduduk asli Lampung Sebagian besar berada di Desa Totokaton dan penduduk pendatang terdiri dari Masyarakat Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Banten, Batak, Padang, Semendo, dan beberapa suku lain dari Indonesia.

4. Keadaan Perekonomian

Mata pencaharian adalah kegiatan manusia dengan tujuan mendapatkan taraf hidup yang layak. Mata pencaharian pada masyarakat desa cenderung homogen yang didominasi sebagai petani. Sebagian besar penduduk kecamatan ini memiliki pekerjaan tetap sebagai petani. Hal tersebut disebabkan potensi desa yang cocok untuk menjalankan usaha di bidang pertanian. Kecamatan Punggur menjadi salah satu kecamatan yang mendapat perhatian akan revitalisasi pertanian sektor pangan, khususnya tanaman padi dan nanas. Hal ini terjadi karena Kecamatan Punggur potensial untuk lahan pertanian padi, dimana sebagian besar lahan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian.

C. Gambaran Umum CV MSI

1. Sejarah CV MSI

Sejarah awal CV Maju Sejahtera Inti diawali dengan berdirinya kios pertanian dengan nama Maju Sejahtera pada tahun 2007. Semakin berkembangnya transaksi dan pelanggan, tahun 2011 status kios Maju Sejahtera naik menjadi distributor sarana pertanian di Lampung. Produk yang diutamakan pada saat itu *RondaPlus*, *PPC Been Trubus* dan *Suburin*. Seiring dengan berkembangnya usaha berubah nama menjadi CV MSI. Pada tahun 2013-2016 CV MSI mulai melakukan produksi benih padi bekerjasama dengan merek Galur. CV MSI melakukan perluasan Kerjasama dengan pabrik benih padi di Subang dengan merek Super Jumbo. Selanjutnya pada tahun 2018 perusahaan memproduksi dan memasarkan benih padi dengan merek *Marm* dan disusul dengan munculnya varietas produk baru seperti *Gold Seed*, *Mentesku*, dan lainnya. Pada tahap awal perusahaan dapat melakukan

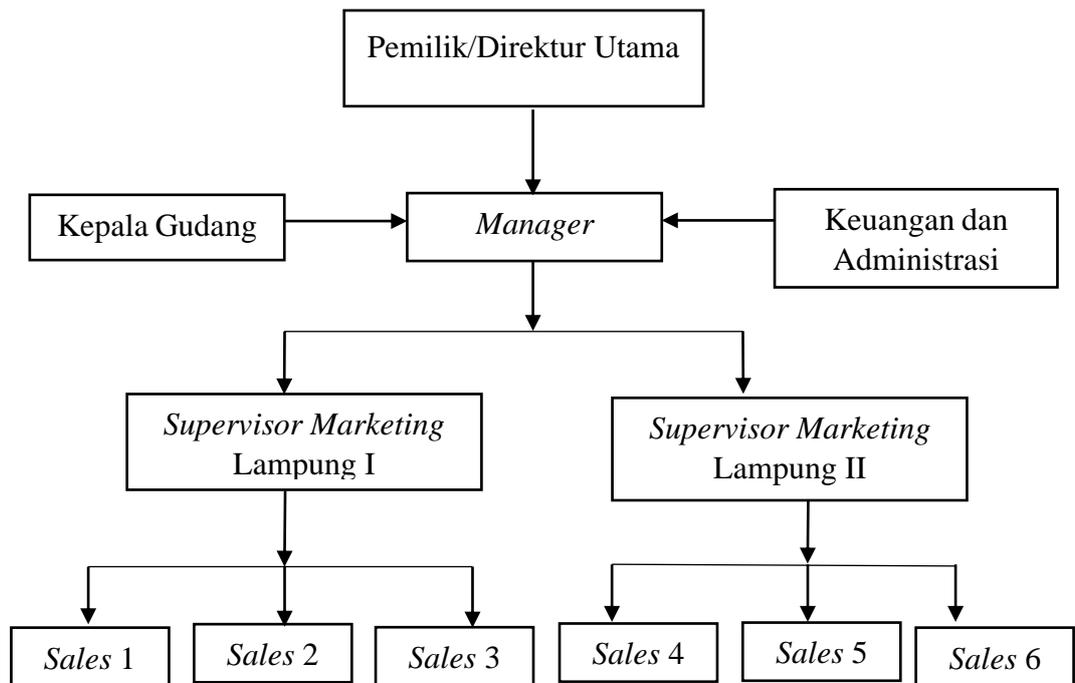
penjualan sebesar 7 ton dalam satu tahun dengan omset penjualan 1,5 miliar. Pada saat ini penjualan mencapai angka 1.600 ton dengan omset penjualan 87 miliar.

Melihat omset penjualan dan perkembangan perusahaan yang signifikan mampu terjadi dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik dan profesional termasuk didalamnya pendelegasian tugas dan tanggung jawab terhadap masing-masing karyawan sehingga risiko dapat meminimalisir risiko *human error* dan kesalahan administrasi yang dapat menghambat proses pemasaran produk. CV MSI yang dipimpin oleh Supardi S.P sudah menaungi 25 vendor hingga saat ini. Pada tanggal 17 Agustus 2022 CV MSI mengembangkan perusahaan dengan membangun anak perusahaan yang khusus bergerak menaungi produksi benih padi dan diresmikan pada tanggal 25 Februari 2024 dengan nama PT. Marm Maju Sejahtera.

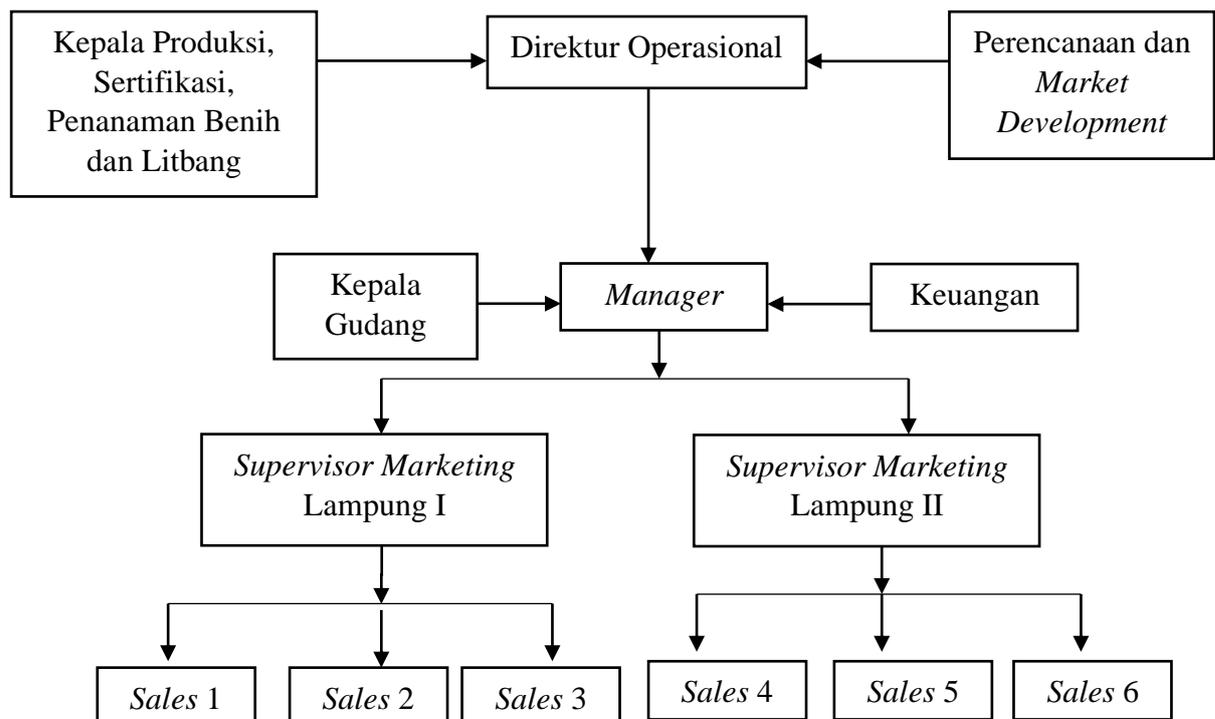
CV MSI terus melakukan usaha hingga saat ini karena dinilai usaha yang dijalankan sangat menguntungkan, mengingat hasil produk yang dihasilkan menjadi kebutuhan bagi banyak masyarakat tepatnya petani. CV MSI terus melakukan perkembangan terhadap usaha yang dilakukan dengan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas produk dan disesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan konsumen. Sehingga, perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan konsumen akan produk yang dihasilkan.

2. Struktur Organisasi CV MSI

Struktur organisasi CV Maju Sejahtera Inti di Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah dibagi menjadi dua bagian yaitu struktur organisasi CV MSI dan anak perusahaan yang khusus menaungi produksi benih padi PT. Marm Maju Sejahtera yang diresmikan di bulan Februari 2024 yang dapat dilihat pada Gambar 7 dan Gambar 8.



Gambar 7. Struktur organisasi CV Maju Sejahtera Inti



Gambar 8. Struktur organisasi PT. Marm Maju Sejahtera

Kegiatan yang dilakukan di CV Maju Sejahtera Inti bergerak di bidang di bidang perdagangan sarana pertanian berupa benih, pupuk, insektisida, fungisida, PPC, herbisida, dan lain-lain. Selain bergerak dibidang perdagangan, CV MSI juga memiliki anak perusahaan yang bergerak khusus dibidang produksi benih padi dan jagung. Perusahaan akan memproduksi bakal calon benih dari petani mitra yang nantinya akan dikemas sesuai dengan macam varietas atau merk yang akan khusus dikeluarkan oleh anak perusahaan yaitu PT. Marm Maju Sejahtera. Dalam memproduksi benih padi nantinya akan dikelompokkan menjadi berbagai macam varietas atau merk yaitu *Marm Premium Quality*, *Marm Black Quality*, *Goal Seed*, dan *Mentes*.

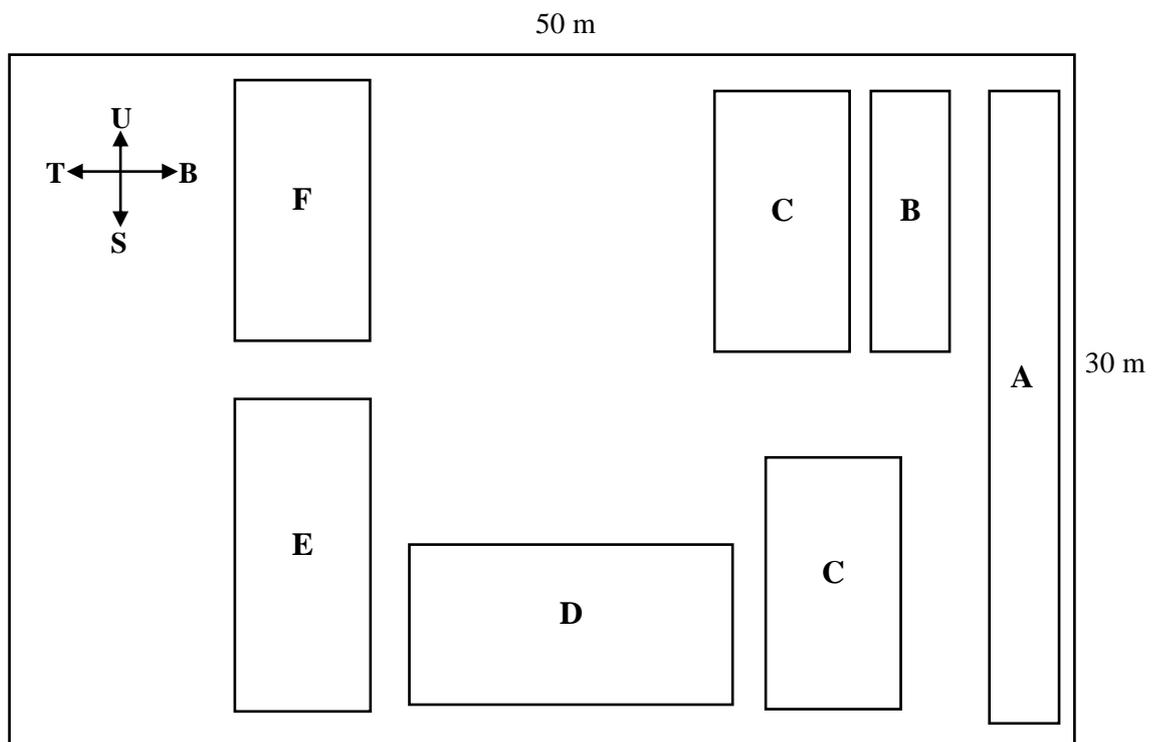
Dalam aktivitas operasional terdapat beberapa pihak yang ikut berkontribusi aktif. Dalam kegiatannya dibagi menjadi beberapa divisi yaitu:

- a. *Supervisor*: menyusun program penjualan kios, mengkoordinasikan antara kios dan tim pabrik, dan melakukan pengawasan terhadap transaksi yang terjadi di kios pertanian.
- b. *Agronomi*: melakukan pengembangan produk, memberikan sosialisasi produk, serta mengenalkan produk baru kepada masyarakat dan petani.
- c. *Sales*: menawarkan produk yang dibutuhkan, mengantarkan pesanan kios, melakukan penagihan pembayaran hasil penjualan produk, dan memeriksa produk yang dikembalikan oleh konsumen.
- d. *Produksi*: mengelola benih yang diproduksi sehingga layak untuk dikemas dan dipasarkan.
- e. *Packing*: melakukan pencetakan berbagai jenis varietas dan ukuran pada kemasan benih yang dibutuhkan oleh produksi.
- f. *Kepala gudang*: memeriksa barang muatan yang yang telah dipesan oleh konsumen, bertanggung jawab atas barang muatan yang akan dikirimkan ke konsumen, serta memeriksa kembali barang pengembalian sesuai dengan laporan.
- g. *Gudang*: melakukan pengecekan seluruh stok barang yang ada di gudang, memeriksa kelayakan dan kelengkapan seluruh stok.

- h. Admin: membuat surat jalan bagi para driver, memeriksa keuangan pembelian, dan merekap seluruh keuangan modal, keuntungan, dan operasional karyawan.

3. Tata Letak/*Layout* CV MSI

Tempat yang digunakan untuk memproduksi benih padi bersertifikat adalah bangunan milik pribadi. Lokasi CV MSI terletak di Jln. Bukhori Muslim Rt.012 Rw. 006 Dusun 1 Kampung Mojopahit, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Tata letak/*layout* bangunan CV MSI dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Tata Letak/*layout* bangunan pabrik CV MSI

Keterangan gambar:

- A : Akses jalan masuk perusahaan
- B : Tempat pengecapan varietas pada kemasan
- C : Tempat pengeringan (*drying*) benih padi
- D : Gudang penyimpanan benih padi
- E : Kantor operasional dan administrasi
- F : Tempat pembersih (*cleaning*) benih padi

Pada gambar 9 dapat dilihat tata letak/*layout* bangunan pabrik benih padi CV MSI. Bagian A merupakan akses jalan masuk perusahaan, Bagian B merupakan tempat pengecapan nama varietas benih padi pada kemasan sesuai dengan merk yang akan diproduksi. Bagian C merupakan tempat pengeringan benih padi dengan menggunakan oven berbentuk *bed*, CV MSI memiliki 2 jumlah oven. Bagian D merupakan gudang penyimpanan benih padi setelah dikemas sebelum akhirnya disalurkan kepada konsumen. Bagian E merupakan kantor operasional perusahaan. Bagian F merupakan tempat pembersih setelah benih dikeringkan, pada tempat ini juga dilakukan pengemasan benih padi.

4. Pengendalian Mutu Produk Benih Padi CV MSI

Mutu produk adalah kemampuan suatu produk untuk memuaskan kebutuhan penggunaannya. Mutu dapat diartikan sebagai kesesuaian produk terhadap persyaratan yang harus dipenuhi didalamnya meliputi daya tahan, keandalan, ketepatan, kemudahan penggunaan, serta perbaikan atribut di dalam produk. Mutu suatu produk merupakan keadaan fisik, fungsi dan sifat produk bersangkutan yang mampu memenuhi selera dan kebutuhan konsumen dengan memaksimalkan nilai yang ada.

CV MSI selalu menjaga mutu produknya dengan tujuan meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen terhadap produk benih padi yang diproduksi. Kualitas benih padi menjadi faktor utama dalam mempertahankan mutu produk yakni dengan melakukan pengecekan melalui BPSB untuk mengetahui jenis label dari benih yang dihasilkan, sehingga jenis atau warna label tiap benih yang dihasilkan dapat diketahui dengan jelas. Selain warna label dapat diketahui juga jenis varietas yang dihasilkan, berat bersih, kadar air, daya berkecambah, benih tanaman lain/rerumputan, kotoran benih, tanggal selesai pengujian, tanggal akhir berlakunya label, benih murni, benih varietas lain, dan biji keras. Selain itu, CV MSI juga menetapkan kriteria terhadap benih yang diterima dari petani mitra. Perusahaan mengetahui jenis

benih yang akan ditanam serta cara perawatannya. Perusahaan secara rutin juga melakukan *rouging* dengan tujuan untuk menyeleksi dan menghilangkan tanaman yang menyimpang untuk mempertahankan kemurnian benih padi.

Kerusakan bahan baku juga dapat mempengaruhi mutu dari benih padi yang dihasilkan, kerusakan pada benih padi dapat terjadi apabila proses penyimpanan pada gudang tidak dilakukan dengan baik sehingga akan menjadikan produk benih padi rusak. Oleh karena itu, CV MSI perlu memperhatikan pengelolaan dan perawatan terhadap gudang penyimpanan agar benih dapat terjaga dengan baik sampai ke tangan konsumen. Perusahaan telah menerapkan sistem FIFO (*first in first out*) yakni benih padi yang pertama masuk gudang adalah yang pertama akan keluar gudang. Melalui pengendalian mutu yang dilakukan diharapkan mampu menjaga kualitas produk tetap terjaga kualitas dan kebersihannya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola kemitraan yang diterapkan oleh perusahaan adalah pola kemitraan sub kontrak yang terjadi antara perusahaan dengan petani mitra. Dalam proses kemitraanya perusahaan berperan sebagai usaha utama dan petani sebagai kelompok mitra usaha, petani memproduksi benih padi sebagai bahan baku produksi perusahaan dan perusahaan memberikan jaminan harga kepada petani, serta pinjaman modal berupa benih induk dan sarana produksi. Berdasarkan analisis yang dilakukan pola kemitraan yang diterapkan oleh kedua pihak dinilai baik karena masing-masing pihak mendapatkan keuntungan.
2. CV MSI memperoleh keuntungan dari tiga jenis merek benih yakni *goal seed*, *mentes*, dan *marm premium quality (marqy)*. Keuntungan benih *Goal seed* pada musim tanam pertama adalah sebesar Rp.1.539.459,31 dan musim tanam kedua sebesar Rp. 6.534.218,19. Keuntungan benih *Mentes* pada musim tanam pertama adalah sebesar Rp.207.465,03 dan musim tanam kedua sebesar Rp.15.273.424,26. Keuntungan benih *Marqy* pada musim tanam pertama sebesar Rp. 17.864.218,38 dan musim tanam kedua sebesar Rp.10.408.158,82. Berdasarkan perhitungan keuntungan yang dilakukan pada ketiga merek dapat diketahui bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan dari ketiga merek benih yang diusahakan.

3. Sistem pemasaran yang diterapkan oleh CV MSI dalam memasarkan produk benih padi dilakukan dengan dua saluran distribusi, saluran pertama dilakukan dari perusahaan langsung kepada petani atau konsumen akhir, kemudian saluran kedua dilakukan dari perusahaan melalui *sales-sales* yang menyalurkan pada kios-kios pertanian yang akan menyalurkan langsung kepada konsumen akhir atau petani. Kios pertanian diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu R1 Gold, R1 Reguler, dan R2. Berdasarkan analisis yang dilakukan perusahaan telah menerapkan bauran pemasaran yang terdiri dari komponen produk, harga, tempat atau distribusi, promosi, sumber daya manusia, proses, dan bukti fisik dalam sistem pemasarannya.
4. Berdasarkan analisis risiko yang terdiri dari risiko proses, sumber daya manusia, dan insidental yang dilakukan ditemukan sebelas jenis risiko. Terdapat lima jenis risiko dalam kategori *low risk* yaitu gagal panen, harga jual tidak kompetitif, budaya organisasi, konflik terkait imbalan dengan jam kerja, dan risiko kebakaran. Kategori *medium risk* terdapat satu risiko yaitu risiko pencurian atau terror. Kategori *high risk* terdapat tiga jenis risiko yaitu risiko ketidaktercapaian pasokan gabah, adanya peningkatan biaya input, dan kenaikan harga gabah. Kategori *crisis risk* terdapat dua jenis risiko yaitu risiko kualitas gabah yang dihasilkan tidak sesuai, dan ketidaktepatan waktu kedatangan benih.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan strategi pemasaran dengan menjaga mutu benih yang dihasilkan, serta melakukan inovasi dalam promosi. Perusahaan juga diharapkan mampu meningkatkan proses penerapan pola kemitraan antara perusahaan dan petani. Berdasarkan analisis yang dilakukan benih dengan merek *Mentes* memiliki nilai keuntungan R/C ratio paling tinggi, perusahaan diharapkan dapat

memberikan perhatian lebih untuk menjaga kualitas merek agar keuntungan yang diperoleh dapat tetap dipertahankan dan ditingkatkan.

2. Bagi pemerintah hendaknya dapat lebih mendukung pengembangan usaha penangkaran benih padi sebagai upaya dalam mengatasi keterbatasan dan keterlambatan pasokan benih padi unggul dengan memberikan pengarahan dan penyuluhan kepada petani yang belum melakukan kemitraan untuk menjadi petani penangkar benih.
3. Peneliti lain sebaiknya melakukan penelitian mengenai analisis usahatani pada petani yang melakukan kemitraan dengan perusahaan benih padi untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, serta keuntungan yang diperoleh dari proses kemitraan yang dilakukan oleh CV MSI.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. R. (2020). Analisis Bauran Pemasaran, Risiko, dan Kinerja Keuangan Agroindustri Kopi Bubuk Cap Obor Mas Lampung, di Kecamatan Kotabumi Kora, Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 8(1), 39–47. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v8i1.4345>
- Amiruddin, S., Robinson, P., & Purnaningsih, N. (2016). Strategi Meningkatkan Kapasitas Penengkar Benih Benih Padi Sawah (*Oriza Sativa L*) Dengan Optimalisasi Kelompok Tani. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 14(1), 12–35. <https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/7270>
- Arba'atun, A., & Saniah, N. (2020). Hubungan Antar Manusia Dalam Administrasi Dan Bentuk-bentuk Kemitraan Strategis Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.49>
- Badan, Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2022). *Data Perkembangan luas panen dan produksi padi sawah Pada Tahun 2018-2022 di Provinsi Lampung*.
- Cahyaningrum, M. C. K., Suamba, I.K., Suryawardani, I.G.A.O. (2018). Manajemen Produksi dan Pemasaran Benih Padi di PT. PERTANI (Persero) Cabang Bali. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.24843/jaa.2018.v07.i01.p02>
- Center for Risk Management Studies, I. (2016). *Manajemen Risiko*. <https://crmsindonesia.org/>
- Darmawan, J. A., Rochdiani, D., & Sudrajat, S. (2019). Analisis Biaya, Pendapatan dan R/C Usaha Penangkaran Benih Padi Varietas Ciherang (Studi Kasus pada CV. Tunas Pangan Jaya di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(3), 620. <https://doi.org/10.25157/jimag.v6i3.2544>
- Hafsah, M. J. (2000). *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*. PT. Pustaka Sinar Harapan. <http://perpustakaan.kkp.go.id/>
- Ishaq, I. (2009). *Petunjuk Teknis Penangkaran Benih Padi*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat. <https://repository.pertanian.go.id/>

- Jamil, N. (2014). *Analisis biaya dan pendapatan usahatani penangkaran benih padi sawah*. 35. <https://eprints.untirta.ac.id/1967/>
- Junaidi & Julia. (2022). *Analisis Kelayakan Usaha Tani Penangkar Benih Padi Di Pidie Feasibility Analysis of Farming Business Rice Seeds At Cv . Berkat Tani Mutiara Timur District , Pidie Regency*. 5(March 2021), 14–18.
- Lam, J. (2014). *Enterprise Risk Management: From Incentives to Controls Of Second Edition*. John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Ningrat, M.A., Mual. C.A., & Makabori, Y.Y. (2021). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza sativa L.*) pada Berbagai Sistem Tanam di Kampung Desay, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 2(1), 325–332. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.191>
- Mita, Y. T., Haryono, D., & Marlina, L. (2018). Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Usahatani Penangkaran Benih Padi Di Kabupaten Pesawaran. *Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(2), 125–132. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v6i2.2777>
- Narimawati, U. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah*. Penerbit Ganesis.
- Nice, F. L., & Imbar, R. V. (2016). Analisis Risiko Teknologi Informasi pada Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) pada Website SWIFTS Menggunakan ISO 31000. *Jurnal Informatika Dan Sistem Informasi*, 2(2), 1–11.
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan (Teori & Aplikasi)*. PT Rineka Cipta.
- Oktafiani, P. (2021). *Analisis Usahatani Penangkaran Benih Padi di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari* [Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/26394/>
- Pengkajian, B. (2021). *Rencana Diseminasi Hasil Pengkajian Produksi Benih Sebar Padi*. <https://pertanian.go.id/>
- Perbenihan, F. (2019). *Pengembangan Benih Padi di Provinsi Lampung Tahun 2019*. <https://dinastph.lampungprov.go.id/detail-post/focus-group-discussion-pengembangan-perbenihan-padi-ta-2019>
- Pertanian RI, M. (2009). *Rapat Nasional Koordinasi Kegiatan Deptan 2008 dan Masukan bagi Kegiatan 2009*. 13–14. <https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/8410>
- Rahmadani, F., & Hafiz, A. (2022). Analisis Manajemen Risiko pada Usaha Penggilingan Padi AND di Jorong Kubu Rajo Kecamatan Lima Kaum. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(2).

<https://doi.org/10.31958/mabis.v2i2.6933>

- Saputra, R. (2017). Analisis Risiko Usahatani Padi di Daerah Perbukitan di Desa Kragilan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo [Universitas Muhammadiyah Purworejo]. In *Skripsi*. <https://repository.umsu.ac.id>
- Sayaka, B. (2015). Sistem Perbenihan Padi dan Karakteristik Produsen Benih Padi di Jawa Timur. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 13(2), 185–202. [10.21082/akp.v13n2.2015.185-202](https://doi.org/10.21082/akp.v13n2.2015.185-202)
- Siska, E. (2022). *Manajemen Risiko Pada Usaha Pembibitan DT. Maruhun di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung* [Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus]. <https://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/h/batusangkar/hDV5HD7VoJI5Qy4mFpRANMZ8ulfsFv2.pdf%09>
- Soekartawi. (2000). *Pangantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suroto, Rauf, A., & Saleh, Y. (2019). Analisis Usaha Penangkar Benih Padi Sawah di Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 3(2), 125–131. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/9718>
- Susilo, J. Leo, dan R. K. V. (2018). *Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000: untuk Industri Nonperbankan. Edisi Revisi*. PPM. Jakarta.
- Tuzzahrah, A. (2018). *Pola Kemitraan Petani Penangkar Benih Padi Non Hibrida dengan PT XXX Cabang Lampung Timur. 1*, 1–7. <http://repository.polinela.ac.id/id/eprint/187>
- Waluyo, & Suparwoto. (2018). Pengelolaan dan Distribusi Produksi Benih Sumber Padi di Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Lampung 08 Oktober, 1*, 241–248. <http://jurnal.polinela.ac.id/index.php/PROSIDING>
- Widodo, S. (2007). Strategi Mengatasi Rawan Pangan. *Jurnal SEPA*, 3(2), 109–112. <https://jurnal.uns.ac.id/sepa/article/download/48878/30145>
- Wulandari, S. (2018). *Ta: Distribusi Benih Padi Bersubsidi Pt Sang Hyang Seri (Persero) Kantor Regional V Cabang Lampung Timur. 2*, 1–6. [http://repository.polinela.ac.id/1926/%0Ahttp://repository.polinela.ac.id/1926/1/Jurnal Sri Wulandari Agribisnis .pdf](http://repository.polinela.ac.id/1926/%0Ahttp://repository.polinela.ac.id/1926/1/Jurnal%20Sri%20Wulandari%20Agribisnis.pdf)